

**TANGGAPAN PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN
ONLINE IPA PADA MASA LFH (*LEARN FROM HOME*)
PANDEMIC COVID-19 KELAS VIII SMPN 35 PEKANBARU TAHUN
AJARAN 2020/2021.**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Pendidikan



dianjurkan oleh:

FARIZA JULIANI
NPM: 166510316

Pembimbing
Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN.0007107005

PROGRAM PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

April 2021

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT yangtelah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada tetes embun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapanNya. Alhamdulillah atas hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul “Tanggapan Peserta Didik terhadap Pembelajaran *Online* Masa LFH (*Learn From Home*) IPA *Pandemic* COVID-19 Kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021” yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan arahan-arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Serta penulis ingin mengucapkan terima kasih yangsedalam-dalamnya kepada Ibu Dra. Suryanti, M.Si dan Bapak Tengku Idris, M.Pd yang telah bersedia menjadi tim penguji penulis, sehingga penulis banyak mendapat saran-saran dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Safrinaldi, SH.,MCL., selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Dra. Hj. Sri Amnah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd., selaku Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kemudian penulis berterima kasih kepada para Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Ibu Dr. Evi Suryanti, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi. Kepada Ibu Mellisa, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi. Kepada Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, S.Si., M.Si. sebagai Penasehat Akademik (PA). Kepada Bapak Tengku Idris, M.Pd., kepada Bapak Ibnu Hajar, S.Pd., M.P., kepada Ibu, Ibu Desti, M.Si, Ibu Iffa Ichwani Putri, M.Pd., kepada Ibu Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd., kepada Ibu Nurul Fauziah, M.Pd., kepada Ibu Laili Rahmi, M.Pd., dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan semangat belajar selama diperkuliahan serta terima kasih juga kepada seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan juga kepada Kepala SMPN 35 Pekanbaru yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam terkhusus keluargaku tercinta, Tengku Khairani yang selalu mendoakan dan memberi semangat serta dukungan yang luar biasa serta kasih sayang yang berlimpah. Untuk adikku Fatmariyani dan Nazlah Khairati yang selalu memberikan semangat dan keceriaannya.

Terima kasih kepada teman-teman angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau kelas A atas kebersamaan selama proses perkuliahan, penelitian dan penulisan skripsi ini. Dan terakhir terimakasih

kepada semua pihak pendukung yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas do'a, dukungan, ilmu, motivasi dan nasehatnya selama ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai dengan yang diharapkan.

Pekanbaru, April 2021

Penulis

**TANGGAPAN PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN
ONLINE IPA PADA MASA LFH (*EARN FROM HOME*) PANDEMIC
COVID-19 KELAS VIII SMPN 35 PEKANBARU TAHUN AJARAN
2020/2021.**

**FARIZA JULIANI
NPM. 166510316**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pembimbing: Dr.Sri Amnah M.Si

Email: farizajuliani97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran *online* IPA pada masa LFH (*Learn From Home*) Pandemic covid-19 kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 orang diambil dari kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Angket yang disebarakan terdiri dari 33 pernyataan yang terdiri dari 4 indikator dan 10 sub indikator. Berdasarkan hasil penelitian, indikator keaktifan siswa dalam daring memiliki kategori baik dengan persentase sebesar 80,33%. Indikator kendala teknis yang mempengaruhi ketidakmampuan dalam pembelajaran *online* memiliki kategori kurang baik dengan persentase 58,73%. Indikator meakukan pembelajaran membaginya melalui interaksi, tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran *online* memiliki kategori baik dengan persentase 76,67%. Indikator stakeholder yang membantu pemerintah, sekolah, orang tua dalam pembelajaran *online* memiliki kategori baik dengan persentase 81,90%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran *online* IPA masa LFH (*Learn Frome Home*) pandemi covid-19 Kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 berada dalam kategori cukup baik dengan rata-rata persentase 75,00%.

Kata Kunci: Tanggapan peserta didik, pembelajaran daring

**STUDENTS' RESPONSES TO ONLINE SCIENCE LEARNING DURING
THE LFH (LEARN FROM HOME) COVID-19 PANDEMIC CLASS VIII
AT SMPN 35 PEKANBARU FOR THE 2020/2021 ACADEMIC YEAR.**

FARIZA JULIANI
NPM. 166510316

Final Project of Biology Education Department, Faculty of Education and Teacher
Training Pendidikan
Universitas Islam Riau
Adivisor: Dr.Sri Amnah M.Si
Email: farizajuliani97@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine student responses to online science learning during the Covid-19 pandemic class VIII SMPN 35 Pekanbaru in the 2020/2021 school year. This research is quantitative descriptive. This research method uses survey research methods. Data was collected using questionnaires, interviews, and documentation. The sample in this study was 70 people taken from class VIII of SMPN 35 Pekanbaru in the 2020/2021 academic year. The questionnaire distributed consisted of 33 statements consisting of 4 indicators and 10 sub indicators. Results Based on the research, the indicator of student activity in courage has a good category with a percentage of 80.33%. Indicators of technical barriers that affect disability in online learning have a poor percentage with a percentage of 58.73%. Indicators of doing learning divide it through interactions, assignments and teaching materials in online learning have a good category with a percentage of 76.67%. Stakeholder indicators that help the government, schools, parents in online learning have a good category with a percentage of 81.90%. It can be said that the student's response to online science learning during the Covid-19 pandemic LFH (Learning From Home) Class VIII SMPN 35 Pekanbaru was in the fairly good category with a percentage of 75.00%.

Keywords: *Online Learning, LFH (Learn from home), COVID-19.*

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	IV
ABSTRACK.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 <i>Identifikasi</i> Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah.....	4
1.4. Perumusan Masalah	4
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.6 Definisi Operasional	6
BAB 2	7
2.1. Tinjauan Teori.....	7
2.1.2 Peran Teknologi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19	8
2.1.3 Pembelajaran Daring.....	8
2.1.4 Aplikasi Pembelajaran <i>Online</i>	11
2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajara Daring pada Masa <i>Pandemic</i> Covid-19	13
2.2 Penelitian yang Relavan.....	15
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	17
3.2.2 Sampel Penelitian.....	17
3.3 Metode Penelitian	18
3.5.2 Wawancara.....	21
3.5.3 Dokumentasi	22
BAB 4	28
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	28
4.2. Analisis Data Angket Peserta Didik Terhadap Aplikasi Pembelajaran Online	

4.3 Analisis Data Angket Tanggapan Peserta Didik terhadap Pembelajaran <i>Online</i> pada Masa LFH (<i>Learn From Home</i>) <i>Pandemic</i> covid-19 pada pembelajaran IPA kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021	29
4.3.1 Indikator 1 Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring	34
4.3.2 Indikator 2 Kendala Teknis yang Mempengaruhi Signal dan Ketidakmampuan dalam Pembelajaran <i>Online</i>	40
4.3.3 Indikator 3 Melakukan Pembelajaran Membaginya Melalui Interaksi, Tugas dan Bahan Ajar dalam Pembelajaran <i>Online</i>	45
4.3.4 Indikator 4 <i>Stakeholder</i> yang Membantu Pemerintah, Sekolah dan Orang Tua dalam Pembelajaran <i>Online</i>	53
4.4. Pembahasan Pada Angket Siswa.....	59
4.4.1 Sub Indikator 1 Kehadiran Siswa dalam Daring.....	60
4.4.2 Sub Indikator 2 Respon Siswa Terhadap Pembelajaran <i>Online</i>	61
4.4.3 Sub Indikator 3 Signal dan Kuota Internet.....	63
4.4.4. Sub Indikator 4 Ketidakmampuan dalam Pembelajaran <i>Online</i>	64
4.4.5 Sub Indikator 5 Interaksi dalam Pembelajaran Daring	66
4.4.6 Sub Indikator 6 Tugas dalam Pembelajaran <i>Online</i>	67
4.4.7 Sub Indikator 7 Bahan ajar dalam Proses Pembelajaran <i>Online</i>	69
4.4.8 Sub Indikator 8 Peran Pemerintah dalam Pembelajaran <i>Online</i>	70
4.4.9 Sub indikator 9 Peran Sekolah dalam Pembelajaran <i>Online</i>	71
4.4.10 Sub indikator 10 Peran Orang Tua dalam Pembelajaran <i>Online</i>	73
BAB 5	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1. Perbandingan Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran	14
Tabel 3 1. populasi penelitian	17
Tabel 3 2. Sampel penelitian.....	18
Tabel 3 3. Kisi-kisi Uji Coba Angket Siswa.....	20
Tabel 3 4. Pengukuran <i>skala likert</i> :	21
Tabel 3 6. Item valid dan gugur	24
Tabel 4 3. Rekapitulasi kehadiran siswa dalam daring	35
Tabel 4 4. Rekapitulasi respon siswa terhadap pembelajaran <i>online</i>	37
Tabel 4 5. Rekapitulasi Signal dan Kuota Internet	40
Tabel 4 6. Rekapitulasi ketidakmampuan dalam pembelajaran <i>online</i>	42
Tabel 4 7. Rekapitulasi Interaksi dalam pembelajaran daring	45
Tabel 4 8. Rekapitulasi tugas dalam pembelajaran <i>online</i>	47
Tabel 4 9. Rekapitulasi bahan ajar dalam proses pembelajaran <i>online</i>	50
Tabel 4 10. Rekapitulasi peran pemerintah dalam pembelajaran <i>online</i>	53
Tabel 4 11. Rekapitulasi peran Sekolah dalam Pembelajaran Daring	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 2. Indikator tanggapan siswa terhadap pembelajaran <i>online</i>	33
Gambar 4 3. Sub indikator 1 kehadiran siswa dalam daring.....	36
Gambar 4 4. Sub indikator 2 respon siswa terhadap pembelajaran <i>online</i>	39
Gambar 4 5. Sub Indikator 3 Signal dan Kuota Internet.....	41
Gambar 4 6. Sub Indikator 4 ketidakmampuan dalam pembelajaran <i>online</i>	44
Gambar 4 7. Sub Indikator 5 interaksi dalam pembelajaran daring.....	46
Gambar 4 8. Sub Indikator 6 tugas dalam pembelajaran <i>online</i>	49
Gambar 4 9. Sub indikator 7 bahan ajar dalam pembelajaran <i>online</i>	52
Gambar 4 10. Sub Indikator 8 peran pemerintah dalam pembelajaran <i>online</i>	54
Gambar 4 11. Sub Indikator 9 Peran Sekolah Dalam Pembelajaran <i>Online</i>	56
Gambar 4 12. Sub indikator 10 peran orang tua dalam pembelajaran <i>online</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2. Kisi-Kisi Angket Siswa Sebelum Validasi.....	83
Lampiran 3. Anket Penelitian Siswa.....	86
Lampiran 4. Rekapitulasi Skor Butir Pernyataan Uji Coba Angket Siswa.....	89
Lampiran 6. Correlations Angket.....	91
Lampiran 7. Kisi-Kisi Angket Siswa Sesudah Validasi.....	125
Lampiran 8. Anket Penelitian Siswa.....	128
Lampiran 9.....	131
Lampiran 10. Data Deskriptif Setiap Pernyataan.....	134
Lampiran 11. Analisis Data Mengenai Tiap-Tiap Sub Indikator Angket Siswa	140
Lampiran 12. Data Keseluruhan Sub Indikator Angket Siswa	142
Lampiran 13. Laporan Hasil Wawancara	143
Lampiran 14. Laporan Hasil Wawancara	145
Lampiran 15. Laporan Hasil Wawancara	147
Lampiran 16. Laporan Hasil Wawancara	149
Lampiran 17. Laporan Hasil Wawancara	151
Lampiran 18. Laporan Hasil Wawancara	153
Lampiran 19. Laporan Hasil Wawancara	155
Lampiran 20. Laporan Hasil Wawancara	157

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi dunia pendidikan di Negara kita (Mulyasa, 2015:2). Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin dirasakan di berbagai sektor, termasuk di bidang pendidikan (Bilfaqih dan Qomarudin, 2015). Dunia pendidikan merupakan salah satu bidang dalam kehidupan yang begitu besar manfaatnya (Sardiman, 2014:57).

Pendidikan dan pengajaran merupakan persoalan yang cukup kompleks, sebab banyak hal yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan cara atau metode dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Keberhasilan guru menyampaikan materi kepada peserta didiknya sangat tergantung pada metode yang digunakan (Kurniasih, Imas dan Sani, 2015)

Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut di pandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 17). Pembelajaran ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan (Marpaung, Yolida dan Putra, 2020)

Tanggapan sebagai gambaran yang diperoleh individu dalam hasil pengamatan yang berada pada kesadaran individu (Umam, 2020). Untuk mendapatkan tanggapan siswa yang baik terhadap guru maka sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru. Dimana tanggapan itu sendiri adalah proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi tentang sifatnya, kualitasnya, keadaan lain yang ada di dalam diri. Jika tanggapan siswa terhadap guru adalah baik, tentu akan menimbulkan suatu penerimaan yang positif terhadap guru dan juga terhadap materi pelajaran yang dikerjakan, demikian juga sebaliknya (Anggraini dan Harahap).

Pembelajaran daring memperluas komunitas pembelajaran (Sobron, Bayu, Rani dan Meidawati, 2019: 31). Daring adalah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Pembelajaran *online* agar berjalan dengan efektif harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti kecepatan, rasio siswa-guru, pedagogi, peran guru *online*, peran siswa *online*, sinkronisasi komunikasi *online*, peran penilaian *online*, dan sumber umpan balik (Handayani, 2020). Selain itu guru harus bisa berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran dan mampu menguasai teknologi, informasi dan komunikasi. Terkait pembelajaran daring, sarana pendukung pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh banyak sekali *platform-platform* bermunculan guna membantu dan menunjang proses pembelajaran daring agar dapat terlaksana dengan baik, yang dapat menyediakan kelas *online* sehingga memudahkan bagi siswa untuk mengakses konten pelajaran dimana saja. Adapun media

pembelajaran *online* yang bisa digunakan seperti, *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, *Email*, *Edmodo* dan *Whatsapp Group*.

Adanya pandemi Covid-19 melanda hampir diseluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Seluruh dunia kini disibukkan dengan berbagai upaya pencegahan Covid-19 untuk menahan lonjakan pasien positif. Hal tersebut mengharuskan kita untuk melakukan karantina secara mandiri di rumah untuk memutus rantai penyebaran dari virus tersebut. Keadaan ini menyebabkan seluruh kegiatan menjadi terhambat, termasuk dari dunia pendidikan. Di Indonesia pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Disamping juga mengikuti edaran dan himbauan dari masing-masing pemerintah daerah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA SMPN 35 Pekanbaru, peneliti menemukan beberapa permasalahan (1) guru hanya menggunakan aplikasi pembelajaran *online* berupa *whatsapp* dan *goggle classroom* saja, (2) kurangnya jam pelajaran membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran daring, (3) siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar *online* di rumah, siswa mempelajari materi ipa sesuai dengan apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Tanggapan Peserta didik terhadap pembelajaran *online* IPA masa

LFH (*Learn From Home*) *Pandemic Covid-19* pada Pembelajaran IPA kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran *online* masa LFH (*Learn From Home*) *pandemic covid-19*, dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Guru hanya menggunakan aplikasi pembelajaran online berupa whatsapp dan goggle classroom saja, (2) kurangnya jam pelajaran membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran daring, (3) siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar *online* di rumah, siswa mempelajari materi ipa sesuai dengan apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah, yaitu mengkaji Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran *online* IPA masa LFH (*Learn From Home*) *Pandemic covid-19* pada pembelajaran IPA kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah Tanggapan peserta didik terhadap Pembelajaran *Online* IPA Masa LFH (*Learn From Home*) *Pandemic Covid-19* pada Pembelajaran IPA kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/ 2021?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran *online* masa LFH (*Learn From Home*) *pandemic* Covid-19 pada pembelajaran IPA kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat: (1) bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran yang dilakukan secara *online*, dalam kaitannya pengembangan teknologi pembelajaran dengan mengimplementasikan aplikasi pembelajaran *online* pada masa covid-19, selain itu menambahkan waktu jam pelajaran (2) memberikan alternatif kepada guru untuk dapat menerapkan pembelajaran yang interaktif dan efektif dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi dan aplikasi pembelajaran *online* yang umum digunakan siswa, selain itu dapat dijadikan referensi bagi guru dalam menyampaikan materi ajar yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring selama masa *learn from home pandemic covid-19* ini, (3) melatih siswa untuk dapat menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi secara bijak dan dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap pembelajaran IPA dan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran daring selama masa covid-19, (4) dengan adanya penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi penelitian lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi, selain itu diharapkan sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti lain.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah penelitian sebagai berikut:

Pembelajaran Daring, pembelajaran berbasis merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan sehingga tidak ada interaksi fisik antara pengajar dan pembelajar (mahasiswa), dan tatap muka dilakukan secara virtual (Irhadayaningsih, 2020).

Tanggapan sebagai gambaran yang diperoleh individu dalam hasil pengamatan yang berada pada kesadaran individu. Tanggapan merupakan alat atau media individu untuk menyimpan semua hasil yang telah diamati individu, dan akhirnya mampu menjadi tempat untuk memperluas pengetahuan individu (Umam, 2020).

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Teknologi dan Teknologi Pembelajaran

Pandemi covid-19 ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut Sadat (2020) Transformasi digital secara terpaksa ini adalah cara yang paling aman untuk memutus penyebaran wabah akibat virus corona. Sebab, hak para siswa untuk mendapatkan pendidikan tetap menjadi prioritas tanpa mengabaikan kesehatan dan keselamatan jiwa. Pada era saat ini, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna. Oleh karena itu, memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik (Putrawangsa dan Hasanah, 2018).

Teknologi pendidikan menjadi perantara dalam membantu jalannya proses pendidikan dengan maksud mencapai efektifitas, efisien, dan keberhasilan (Salsabila dkk., 2020). Tujuan utama teknologi pembelajaran adalah untuk memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Selain itu, di dunia pendidikan peran teknologi informasi dan komunikasi dijadikan nilai wajib yang harus dikuasai untuk mempersiapkan zaman millennial seperti saat sekarang ini, apalagi dengan adanya kebijakan pemerintah *School From Home* (SFH) dan *Work From Home* (WFH) dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Indonesia (utomo, 2020).

2.1.2 Peran Teknologi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19

Sebagai perangkat lunak atau *software*, teknologi berperan besar dalam pembelajaran terutama di situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini. Teknologi memberikan kemudahan kepada pendidik serta peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Peran teknologi pendidikan diantaranya sebagai berikut: (1) teknologi pendidikan sebagai alat pendukung desain pengetahuan, (2) teknologi pendidikan sebagai sarana informasi untuk mencari tahu pengetahuan yang mendukung peserta didik, (3) teknologi pendidikan sebagai media dalam memfasilitasi peserta didik dalam mengemukakan argumen, (4) teknologi pendidikan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, (5) teknologi pendidikan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pendidikan (Salsabila dkk., 2020)

2.1.3 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ini bukan hal baru bagi Indonesia, model pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum adanya wabah virus ini, Indonesia telah mengaplikasikan metode tersebut, tetapi tidak semua lembaga yang mengaplikasikan, terutama sekolah-sekolah yang berada di desa. Dengan adanya wabah virus ini, membuat dan mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan dirumah masing-masing (Cahyani, Listiana dan Larasati, 2020)

Pembelajaran daring merupakan kepanjangan dari pembelajaran dalam jaringan (*online*) dengan pola pembelajarannya melalui bantuan jaringan internet

sehingga akan terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru. Pembelajaran daring ini juga dilakukan memanfaatkan teknologi informasi (Rachmat dan Krisnadi, 2020).

Menurut Firman dan Rahman (2020) bahwa pembelajaran *online* melatih kemandirian belajar, ini akan membutuhkan keterlibatan peserta didik yang lebih besar untuk meningkatkan perilaku belajar observasional. Namun demikian, secara empirik realisasi pembelajaran daring tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor. Pertama, pemerintah pusat mesti menjamin dengan menyediakan koneksi internet yang lancar dan stabil, subsidi kuota, bantuan perangkat digital, dan peningkatan kapasitas digital juga meminimalisir ketimpangan akses di berbagai wilayah, harus ada alokasi anggaran secara khusus untuk mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran daring tersebut.

Pembelajaran daring tidak dapat dilakukan jika sekolah maupun orangtua tidak memiliki capital memadai untuk mengakses perangkatnya. Pembelajaran ini tidak akan terjadi ketika guru dan siswa sama-sama tidak memiliki komputer, *handphone*, kuota dan jaringan internet yang memadai (Sadat, 2020).

2.1.3.1. Indikator Pembelajaran daring

Slameto (2015: 2) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran daring merupakan kepanjangan dari pembelajaran dalam jaringan (*online*) dengan pola pembelajarannya melalui bantuan jaringan internet sehingga akan terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru (Rachmat dan Krisnadi, 2020).

Adapun kendala atau ketidakmampuan peserta didik dalam proses pembelajaran online menurut (Atsani, 2020) antara lain, materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa, siswa kebingungan dalam menerima materi yang disampaikan guru. Walaupun KBM tersebut dilakukan menggunakan video call, tapi tetap saja tidak seefektif yang dibayangkan. Selain itu bahkan tidak semua siswa hadir ketika KBM tersebut berlangsung, anggaphlah disebabkan oleh jaringan yang tidak mendukung dan bisa juga karena siswa merasa bosan dengan sistem belajar yang tidak efektif. Belajar sistem online ini juga susah untuk mengontrol kehadiran anak-anak saat KBM, sehingga yang dapat mengikuti KBM adalah anak-anak dengan fasilitas yang baik. Pada akhirnya pembelajaran tidak tersalurkan dengan baik.

Siswa merasa bahwa sistem *online* membuat situasi belajar lebih rumit. Situasi ini dirasakan siswa ketika mereka harus membiasakan diri untuk mengerjakan tugas dari tiap mata pelajaran. Ditambah deadline tugas yang bersamaan dalam rentang 1 pekan. Kerumitan bertambah lagi ketika mereka harus mengerjakan tugas tersebut secara mandiri tanpa ada teman diskusi seperti halnya belajar tatap muka di kelas (Hidayat dan Noeraida, 2020).

Dalam penanganan dampak Covid-19 pada dunia pendidikan, seluruh *stakeholders* harus bahu membahu berbuat. Kondisi ini tidak boleh terlepas pandang dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya operasionalisasi di lapangan. Adapun hal-hal yang wajib dilakukan oleh semua *stakeholders* pendidikan menurut (Aji, 2020) adalah:

1. Pemerintah

Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang refocussing kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilaksanakan.

2. Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir *door to door* di semua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggung jawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada *effort* orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.

3. Sekolah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kua tditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Program-program pendidikan yang dilakukan sekolah harus benar-benar disampaikan kepada murid, terlebih dengan media daring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar dirumah kepada murid harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yan gmengajar melalui media garing tetap *smooth* dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh murid.

2.1.4 Aplikasi Pembelajaran *Online*

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk dalam bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran

dari rumah melalui media daring (*online*). Menurut Atsani (2020) Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Menurut Atsani (2020), Terkait hal ini, ada beberapa media pembelajaran *online* yang bisa dijadikan pilihan, di antaranya, yaitu: a) Media Pembelajaran *online* yang pertama dan paling banyak digunakan adalah *whatsapp group*, b) Media Pembelajaran *online* selanjutnya berasal dari google, yaitu *google suite for education*, c) Media Pembelajaran *online* selanjutnya adalah ruang guru, d) Media Pembelajaran *online* yang bisa dijadikan pilihan selanjutnya adalah *zenius*, e) Media pembelajaran *online* yang juga sering digunakan adalah *Zoom*.

Ada berbagai *platform* teknologi informasi yang berpeluang untuk dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, seperti:

- a) *Zoom Meeting*
Zoom Meeting sendiri merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan *video*. Dalam aplikasi *Zoom Meeting* ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat *video*. (Haqien dan Rahman, 2020).
- b) *Google Meet*
Google Meet merupakan media alternatif untuk proses belajar mengajar. *Google Meet* dapat digunakan secara gratis untuk skala kecil sebanyak 25 orang. Selain itu *Google Meet* memiliki *Interface* atau antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta cepat, mengedepankan pengelolaan

yang efisien, mudah guna (*user friendly*) yang dapat diikuti semua pesertanya (Sawitri, 2020).

- c) *Google Classroom*
Google Classroom merupakan aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas maya. Selain itu bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas- tugas yang dikumpulkan (Sadat,2020).
- d) *Email*
Email adalah fasilitas di internet untuk keperluan surat menyurat (Mulyadi, 2020)
- e) Edmodo
Edmodo merupakan pembelajaran yang berbasis *web*. Laman *web* Edmodo berfungsi sama seperti laman sosial yang lain seperti *facebook* dan *twitter* tetapi Edmodo lebih menekankan aspek pembelajaran secara maya (Fembriani, Koroh, Pasmiyati dan Polin 2020)
- f) *Whatsapp group*
Whatsapp group merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara maupun video (Rachmat dan Krisnadi, 2020)

2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring pada Masa *Pandemic Covid-19*

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk dalam bidang pendidikan (Atsani,2020). Menurut Rusman, Kurniawan dan Riyana (2013: 288) Perbedaan pembelajaran tradisional dengan *e-learning* yaitu kelas tradisional, guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarnya, sedangkan di

dalam pembelajaran *e-learning* fokus utamanya adalah pelajar. Pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab untuk pembelajarannya.

Adapun perbandingan Kelebihan dan Kekurangan antara pembelajaran tradisional dan pembelajaran *online* menurut Pangondian, Santosa, Nugroho (2019) bisa dilihat pada tabel 1. Berikut:

Tabel 2 1. Perbandingan Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran

Pembelajaran Tradisional	<i>E-learning</i>
Kelebihan	Kelebihan
1. Respon balik yang cepat 2. Sudah menjadi sesuatu yang familiar bagi pengajar dan murid 3. Memotivasi Pelajar 4. Penanaman jiwa sosialisasi dengan lingkungan sekitar	1. Pembelajaran terpusat & melatih kemandirian waktu dan lokasi yang fleksibel 2. Biaya yang terjangkau untuk para peserta 3. Akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan
Kekurangan	Kekurangan
1. Terlalu bergantung kepada pengajar 2. Terbatas oleh waktu dan lokasi 3. Semakin hari biaya pembelajaran semakin mahal	1. Kurangnya cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar 2. Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri 3. Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman 4. Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan

Sumber: Pangondian, Santosa, Nugroho (2019)

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari metode pembelajaran secara daring unggul dari segi waktu, biaya serta akses yang tidak terbatas. Cara itu juga bisa dilakukan jarak jauh tanpa berkumpul di tempat yang sama. Menurut Pratiwi (2020) kelebihan dari pembelajaran *online* adalah pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (*potential to*

reach a global audience), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*) Selanjutnya, disamping kelebihan dari metode pembelajaran daring yang telah dikemukakan di atas, terdapat pula kelemahan menurut Napsawati (2020) diantaranya: 1) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial, 2) Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan, 3) Berubahnya peran guru dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT, 4) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer), 6) Kurangnya penguasaan komputer, 7) Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antar-peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.

2.2 Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan mengenai, Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran *online* yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Farida dkk., (2020) metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif. Subyek penelitian sebanyak 198 Mahasiswa Pendidikan Kimia UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tanggapan mahasiswa mengenai pembelajaran kimia di masa Pandemi Covid-19 di jaring menggunakan kuesioner *online* (*google form*). Kuesioner *online* untuk mahasiswa terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban bervariasi sesuai konteks pertanyaan. Kesimpulannya adalah Mahasiswa sebagian

besar mampu melaksanakan dengan baik pembelajaran kimia secara daring dengan menggunakan berbagai platform pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmat dan Krisnadi, (2020) Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang dilakukan secara *online*. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* kepada 88 orang responden yang merupakan siswa SMK 8 Kota Tangerang dengan program studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang terdiri dari 61 Siswa kelas 11 dan 29 Siswa kelas 10. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran daring untuk siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang kurang efektif dan berbanding lurus dengan pemahanan siswa yaitu kurang paham dengan pembelajaran yang diberikan guru melalui pembelajaran daring.

BAB 3 METODELOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan di SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2020 pada siswa kelas VIII tahun Ajaran 2020/2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas VIII₁, VIII₂, VIII₃, VIII₄ dan VIII₅ yang berjumlah 153 orang dengan spesifikasi data sebagai berikut:

Tabel 3 1. populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VIII ₁	30 orang
2.	Kelas VIII ₂	31 orang
3.	Kelas VIII ₃	30 orang
4.	Kelas VIII ₄	31 orang
5.	Kelas VIII ₅	32 orang
Jumlah keseluruhan		153 orang

Sumber: SMPN 35 Pekanbaru (2020/2021)

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel untuk

penelitian menurut Arikunto (2013: 62) jika subjeknya kurang dari 100 orang dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak. Peneliti mengambil 45% dari populasi yaitu sebanyak 14 orang siswa untuk tiap kelas VIII₁, VIII₂, VIII₃, VIII₄ dan VIII₅. Berikut adalah tabel dari sampel penelitian peneliti:

Tabel 3 2. Sampel penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Sampel
1.	VIII ₁	30 siswa	45%	14 orang
2.	VIII ₂	31 siswa	45%	14 orang
3.	VIII ₃	30 siswa	45%	14 orang
4.	VIII ₄	31 siswa	45%	14 orang
5.	VIII ₅	32 siswa	45%	14orang
	Jumlah	154 orang	Jumlah	70 orang

Sumber: Data olahan (2020)

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey deskriptif. Dalam penelitian pendidikan metode deskriptif yaitu untuk memperoleh dan memaparkan data dari gejala-gejala yang ada serta menemukan keterangan-keterangan faktual tentang berbagai permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan (Sanjaya, 2014). Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau untuk mengetahui Tanggapan Pesertadidik terhadap Pembelajaran *Online* masa LFH (*Learn From Home*) Pandemic Covid-19 pada Pembelajaran IPA kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti harus menggunakan instrument penelitian. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi. Selain itu, instrument juga diartikan sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran mengumpulkan agar kegiatan pembelajaran tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono 2016: 224).

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, dokumentasi dan lainnya (Riduwan, 2016: 51).

3.5.1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2015: 52-53). Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yaitu tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran *online* yang disusun menggunakan *Skala Likert*.

Angket ini disebarakan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan tanggapan siswa terhadap pembelajaran *online*. Angket

dalam penelitian ini berpedomana pada indikator tanggapan siswa dalam pembelajaran *online* dan kisi-kisinya dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3. Kisi-kisi Uji Coba Angket Siswa

No.	Indikator	Sub indikator	Items positif	Items Negatif	Jumlah
1.	Keaktifan siswa dalam daring	-kehadiran siswa dalam daring	1,3	2	9
		-Respon siswa terhadap suasana diskusi	4	5, 6, 7,8,9	
2.	Kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran <i>online</i>	-signal	-	10,11,12	7
		-ketidakmampuan dalam pembelajaran <i>online</i>	15	13,14,16	
3.	Pelaksanaan pembelajaran,embanginya melalui interaksi, tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran <i>online</i> .	- Interaksi pada pembelajaran daring	17, 19, 20	18, 21	14
		-Tugas pada pembelajaran daring	22, 24,26	23, 25,	
		-Bahan ajar dalam proses pembelajaran <i>online</i>	27, 28, 30	29	
4.	Stakeholder yang membantu pemerintah, sekolah, orang tua dalam pembelajaran <i>online</i>	- Peran pemerintah dalam pembelajaran <i>online</i>	31, 32	33	10
		- Peran sekolah dalam pembelajaran <i>online</i>	34	35	
		- Peran orang tua dalam pembelajaran <i>online</i>	36, 37, 38	39, 40	
Jumlah			40		

Sumber : Dimodifikasi dari Nirwana dan Muhlis, 2020 dan Utami dan Cahyono, 2020

Dalam penelitian ini angket tanggapan pembelajaran *online* disusun dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Riduwan (2016: 38-39) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. *Skala Likert* yang biasa digunakan lima kategori yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kadang-kadang/Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Kemudian dimodifikasi peneliti menjadi 3 kategori yaitu Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS).

Widoyoko (2014: 106-107) mengemukakan bahwa kelemahan skala lima yaitu ada kecenderungan responden untuk memilih alternatif tengah sebagai pilihan yang dianggap paling aman yaitu (cukup, netral, ragu-ragu). Oleh karena itu untuk menghindari kecenderungan pilihan hindari penggunaan istilah: cukup, netral atau ragu-ragu” tetapi gunakan alternatif pilihan tengah dengan pilihan istilah “kurang” atau “kadang-kadang. Adapun cara pemberian skor pada angket penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 3 4. Pengukuran *skala likert*:

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Setuju (S)	3	Tidak Setuju (TS)	3
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1	Setuju (S)	1

Sumber: Dimodifikasi dari Widoyoko (2014: 126)

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumber-sumbernya (Riduwan, 2016: 52-53). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran

IPA mengenai kegiatan proses pembelajaran daring, selain itu peneliti juga mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang kebenaran alasan responden menjawab alternatif jawaban yang mereka pilih pada angket pembelajaran daring.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian (Riduwan 2016: 58). Dokumentasi peneliti meliputi foto-foto atau *screenshot* chat siswa dan guru IPA di *whatsapp*. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini guna mendukung keabsahan dari hasil angket.

3.6. Instrument dan Uji Coba Instrument Penelitian

3.6.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara, melakukan pengukuran (Widoyoko, 2014: 51). Instrumen pada penelitian ini berupa angket dan dokumentasi.

3.6.2. Uji Coba Instrumen

Setelah instrument disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrument tersebut dikelas lain yang bukan menjadi sampel penelitian. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas dan reliabilitas instrument atau angket penelitian.

3.6.3. Validitas Instrumen

Menurut Purwanto (2020: 137) Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi. Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas

yang tinggi (valid), jika teknik evaluasi atau tes itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur.

1) Uji Validitas Konstruk

Validitas Konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep dari suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrumen. (Widoyoko, 2012: 145). Penelitian ini telah melakukan konsultasi dan bimbingan oleh 2 dosen, yakni ibuk Dr. Sri Amnah, M.Si selaku dosen pembimbing utama dan bapak Tengku Idris, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji.

2) Uji Coba Instrumen

Setelah instrument penelitian disusun, selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket sebelum pelaksanaan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk menghitung jumlah item yang valid dan reliable dari angket yang digunakan untuk penelitian sesungguhnya.

Pengujian validitas instrumen, jika instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016: 172). Data yang diperoleh dari uji coba kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan program SPSS 22,0 *for windows*. Data yang didapatkan dibandingkan dengan r_{Tabel} dimana r untuk sampel sebanyak 30 pada taraf signifikan 5% adalah 0,361. Apabila $r_{Hitung} > r_{Tabel}$, maka instrument tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{Hitung} < r_{Tabel}$, maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.4. Reliabilitas Instrumen

Kata reabilitas dalam Bahasa Indonesia diambil dari kata *Reliability* dalam bahasa Inggris berasal dari kata asal *reliable* yang dapat dipercaya. Menurut Widoyoko (2014: 157), menyatakan bahwa suatu instrument dikatakan dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau konstan apabila diteskan berkali-kali. Instrumen yang dinyatakan valid, kemudian diuji reabilitas dengan menggunakan program SPSS 22, 0 for windows. Setelah r_{hitung} didapatkan kemudian dicari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n - 2$. Jika didapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dikatakan *reliable*. Akan tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan pernyataan tidak *reliable*.

Setelah peneliti melakukan uji validitas instrumen dan uji reabilitas instrumen, didapatkan item valid dan gugur angket tanggapan (LFH) Pandemi COVID-19 dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5. Item valid dan gugur

No	Indikator	Sub indikator	Jumlah item	Nomor item	
				+	-
1.	Keaktifan siswa dalam daring	Kehadiran siswa dalam daring	3	*1, 3	2
		Respon siswa terhadap pembelajaran <i>online</i>	6	4	5, 6, 7, 8 *9
2.	Kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran <i>online</i>	Signal dan kuota internet	3	-	10, 11, 12
		Ketidakmampuan dalam pembelajaran <i>online</i>	4	-	*13, 14, 15, 16
3	Melakukan pembelajaran membaginya	Interaksi dalam pembelajaran <i>online</i>	5	17, 19, 20	*18, *21

No	Indikator	Sub indikator	Jumlah item	Nomor item	
				+	-
	melalui interaksi, tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran <i>online</i>	Tugas dalam pembelajaran daring	5	22, 24, 26	23, 25
		Bahan ajar dalam proses pembelajaran <i>online</i>	4	27, 28, 30	29
4.	<i>Stakeholder</i> yang membantu pemerintah, sekolah, orang tua dalam pembelajaran <i>online</i>	Peran pemerintah	3	31, 32	*33
		Peran sekolah	2	34	35
		Peran orang tua	5	36, *37, 38	39, 40
Jumlah Angket keseluruhan			33 item		

Sumber : Dimodifikasi dari Nirwana dan Muhlis, 2020 dan Utami dan Cahyono, 2020

Keterangan: *item gugur

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 207). Untuk menganalisis angket yang diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

F : Frekuensi Skor Jawaban

N : Jumlah Responden

100% : Nilai Tetap

Setelah dipersentasikan, untuk mengetahui persepsi siswa, maka dilihat dengan menggolongkan hasil data yang telah diisi oleh siswa melalui angket yang telah dibagikan. Untuk menentukan kriteria skor angket persepsi siswa terhadap pembelajar IPA secara daring/*e-learning* setiap variabel, peneliti mengambil sumber dari buku Purwanto (2020:103) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Persepsi terhadap Responden

Skor yang diperoleh	Kategori
86 % - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
$\leq 54\%$	Kurang sekali

Sumber: Purwanto (2020:103)

3.7.2. Analisis Kualitatif

Data observasi dan hasil wawancara yang telah diperoleh dari responden disimpulkan secara keseluruhan untuk memperkuat data yang diperoleh dari penyebaran angket. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk hasil dokumentasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2020 di kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah populasi 153 responden, lalu dari populasi tersebut diambil 45% sebagai sampel penelitian sebanyak 70 responden yang tersebar di 5 kelas. Masing-masing kelas diambil 14 orang siswa dari perwakilan setiap kelas yang disebar oleh peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 64).

Angket yang disebar kepada kelas VIII₁, VIII₂, VIII₃, VIII₄ dan VIII₅ merupakan populasi dalam penelitian ini, sebelumnya angket tersebut telah tervalidasi oleh peneliti pada kelas VII. Angket yang diberikan kepada responden berisi pernyataan tentang tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran *online* masa LFH (*Learn From Home*) *Pandemic covid-19* pada pembelajaran IPA Kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

Hasil tanggapan angket siswa kelas VII yang diperoleh dari sekolah tersebut, selanjutnya digunakan peneliti untuk melakukan uji validitas dan uji reabilitas. Hal ini dilakukan peneliti agar didapatkan angket yang valid dan siap diujikan kepada sampel penelitian yang sesungguhnya yaitu siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021.

Angket yang akan disebarakan secara *online* diharapkan dapat menggambarkan dan mengungkapkan masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya, atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran *online* pada masa LFH (*Learn From Home*) Pandemi Covid-19 di SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

Setelah itu Peneliti melakukan wawancara kepada guru IPA dan siswa sebanyak 7 orang siswa. Hal ini bertujuan untuk memperjelas dan memperkuat pembahasan

dari permasalahan yang didapatkan seperti di SMPN 35 Pekanbaru masih menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *goggle classroom* untuk melakukan pembelajaran daring. Selain itu dalam seminggu, pembelajaran IPA hanya terdapat 1 jam pelajaran dengan waktu 45 menit.

4.2 Analisis Data Angket Tanggapan Peserta Didik terhadap Pembelajaran Online pada Masa LFH (*Learn From Home*) Pandemic covid-19 pada pembelajaran IPA kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021

Angket penelitian mengenai tentang tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran *online* masa LFH (*Learn From Home*) Pandemic covid-19 pada pembelajaran IPA Kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 terdiri dari 4 indikator yaitu keaktifan siswa dalam daring, kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran *online*, pelaksanaan pembelajaran membaginya melalui interaksi, tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran *online*, *stakeholder* yang membantu pemerintah, sekolah dan orang tua dalam pembelajaran *online*, lalu dibagi menjadi 10 sub indikator pada 33 pernyataan yang sudah di uji validasi dan reliabilitasnya

Untuk mengetahui tanggapan guru Biologi dan siswa kelas XII IPA terhadap efektivitas pembelajaran daring pada masa COVID-19 dapat dilihat dari jumlah persentase tertinggi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada setiap indikator.

4.3 Distribusi Analisis Data

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan 4 indikator dan 10 sub indikator. Terdapat 4 indikator yang terdiri dari 33 pernyataan valid. Kemudian setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap indikator yang telah dijelaskan kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori yang telah dijelaskan. Rekapitulasi seluruh indikator dari angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran *online* pada masa COVID-19 dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Rata-rata Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 Kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021

Indikator	Sub Indikator	Angket	
		%	Kategori
1. Keaktifan siswa dalam daring	1. kehadiran siswa dalam daring	95,71%	Sangat Baik
	2. Respon siswa terhadap pembelajaran <i>online</i>	64,95%	Cukup Baik
	Jumlah	160,66%	Baik
	Rata-rata	80,33%	
2. Kendala teknis yang mempengaruhi	3. Signal dan kuota internet	63,17%	Cukup Baik

Indikator	Sub Indikator	Angket	
		%	Kategori
signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran <i>online</i>	4. ketidakmampuan dalam pembelajaran <i>online</i>	54,29%	Kurang sekali
	Jumlah	117,46%	Kurang Baik
	Rata-rata	58,73%	
3. Melakukan pembelajaran membaginya melalui interaksi, tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran <i>online</i>	5. interaksi dalam pembelajaran daring	78,89%	Baik
	6. Tugas pada pembelajaran daring	65,05%	Cukup Baik
	7. Bahan ajar dalam proses pembelajaran <i>online</i>	86,07%	Sangat Baik
	Jumlah	230%	Baik
	Rata-rata	76,67%	
5 <i>Stakeholder</i> yang membantu pemerintah,sekolah, orang tua dalam pembelajran <i>online</i> .	8. Peran pemerintah dalam pembelajaran <i>online</i>	82,62%	Baik
	9. Peran sekolah dalam pembelajaran <i>online</i>	83,57%	Baik
	10. Peran orang tua dalam pembelajaran <i>online</i>	79,52%	Baik
	Jumlah	245,71%	Baik
	Rata-rata	81,90%	
Total keseluruhan	753,85	Cukup Baik	
Rata-rata keseluruhan	75%		

Sumber: Data olahan peneliti (2020)

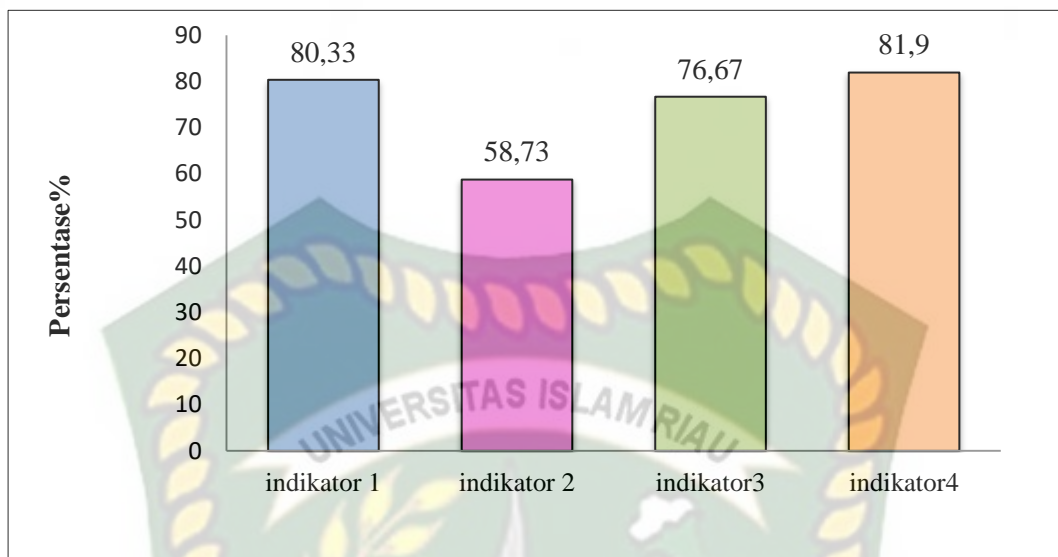
Pada hasil analisis item pernyataan diatas diperoleh rata-rata siswa kelas VIII terhadap pembelajaran *online* IPA pada masa LFH (*Learn From Home*) Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021 Terlihat pada indikator pertama yaitu keaktifan siswa dalam daring memiliki persentase angket sebesar 80,33% dengan kategori (baik). Terbagi menjadi 2 sub indikator yaitu untuk sub indikator 1

dengan persentase 95,71% dengan kategori (sangat baik), sedangkan sub indikator 2 dengan persentase 64,95% dengan kategori (cukup baik).

Pada indikator kedua yaitu kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran *online* termasuk kategori (kurang baik) memiliki persentase hasil angket sebesar 58,73%. Terbagi menjadi 2 sub indikator yaitu untuk sub indikator 3 memiliki persentase 63,17% kategori (cukup baik) dan sub indikator 4 memiliki persentase 54,29% dengan kategori (kurang sekali).

Pada indikator ketiga yaitu melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran *online* memiliki persentase hasil angket sebesar 76,67% dengan kategori (baik). Terbagi menjadi 3 sub indikator yaitu untuk sub indikator 5 kategori (baik) memiliki persentase sebesar 78,89%, Sub indikator 6 dengan kategori (cukup baik) memiliki persentase 65,05%, sedangkan sub indikator 7 memiliki persentase 86,07% dengan kategori (sangat baik).

Pada indikator keempat yaitu *stakeholder* yang membantu pemerintah, sekolah, orang tua dalam pembelajaran *online* memiliki persentase angket sebesar 81,90% dengan kategori (baik). Terbagi menjadi 3 sub indikator yaitu untuk sub indikator 8 memiliki persentase sebesar 82,62% dengan kategori (baik). Untuk sub indikator 9 memiliki persentase sebesar 83,57% dengan kategori (baik), sedangkan sub indikator 10 berada pada kategori (baik) dengan persentase 79,52%. Untuk lebih jelas mengenai rata-rata dari seluruh indikator dapat dilihat pada Gambar 4.2. berikut ini:



Gambar 4.2 Indikator tanggapan siswa terhadap pembelajaran *online*

Dari grafik rata-rata seluruh indikator tanggapan peserta didik terhadap tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran *online* IPA Kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru pada gambar, pada indikator 4 *stakeholder* yang membantu pemerintah, sekolah, orang tua dalam pembelajaran *online* memiliki persentase angket paling tinggi yaitu sebesar 81,9% dengan kategori (baik). Diiringi dengan indikator 1 yaitu keaktifan siswa dalam daring memiliki persentase angket sebesar 80,33% dengan kategori (baik). Selanjutnya indikator 3 adalah melakukan pembelajaran membaginya, melalui interaksi, tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran *online* memiliki persentase angket sebesar 76,67% dengan kategori (baik), dan indikator 2 yaitu kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran *online* memiliki persentase angket paling terendah dari keseluruhan indikator yaitu sebesar 58,73% dengan kategori (kurang baik). Maka dari itu selanjutnya dapat dilihat hasil analisis deskriptif pada setiap item pernyataan per indikatornya sebagai berikut:

4.3.1 Indikator 1 Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring

a. Sub Indikator Kehadiran Siswa dalam Daring

Dari pernyataan angket yang telah disebar, maka hasil angket dari 70 orang siswa dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



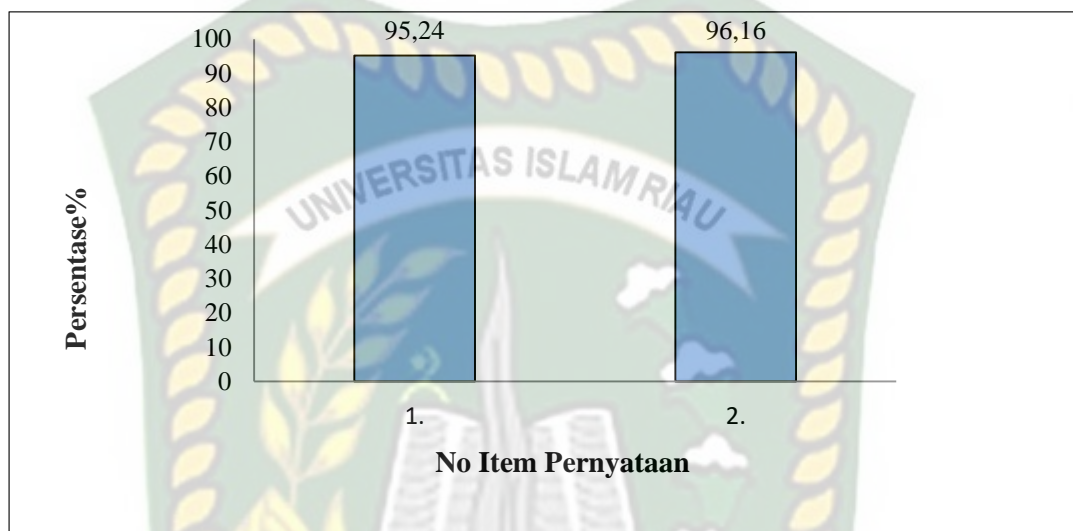
Tabel 4 1. Rekapitulasi kehadiran siswa dalam daring

No .	Pernyataan	Alternatif Jawaban			%	Kategori
		S	KS	TS		
1.	Saya tidak absen saat mengikuti pelajaran menggunakan aplikasi (<i>google classroom, whatsapp, zoom</i> dan lain sebagainya)	2 2,86%	6 8,57%	62 88,57%	95,24 %	Sangat Baik
2.	Guru selalu mengecek kehadiran siswa sebelum pembelajaran <i>online</i> dimulai	64 91,43 %	4 5,71%	2 2,86%	96,19 %	Sangat Baik
Total					191,43	
Rata-rata (%)					95,71 %	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti (2020)

Hasil analisa tabel di atas menunjukkan bahwa persentase jawaban responden terhadap pernyataan 1 saya tidak absen saat mengikuti pelajaran menggunakan aplikasi (*google classroom, whatsapp, zoom* dan lain-lain, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 64 orang siswa dengan persentase 88,57%. Dari keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 95,24% dengan kategori (sangat baik). Hal ini menunjukkan Keaktifan siswa dalam pembelajaran daring. Berikutnya, persentase untuk pernyataan 2 Guru selalu mengecek kehadiran siswa sebelum pembelajaran *online* dimulai siswa dominan menjawab setuju yaitu sebanyak 64 orang siswa. Dari keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 96,19% dengan kategori (sangat baik). Untuk lebih jelas mengenai pernyataan pada indikator pertama sub

indikator kehadiran siswa dalam daring dapat dilihat pada Gambar 4.3 di bawah ini:



Gambar 4 .3 Sub indikator 1 kehadiran siswa dalam daring

Dari rata-rata hasil persentase pada grafik dalam Gambar 4.3, menunjukkan setiap item pernyataan pada indikator 1 dan sub indikator kehadiran siswa dalam daring yang memiliki hasil angket paling tinggi pada item pernyataan 2, yaitu guru selalu mengecek kehadiran siswa sebelum pembelajaran *online* dimulai sebesar 96,16% dan hasil persentase terendah pada item pernyataan 1, saya tidak absen saat mengikuti pelajaran menggunakan aplikasi (*goggle classroom, whatsapp, zoom* dan lain sebagainya) sebesar 95,24%.

b. Sub Indikator Respon Siswa Terhadap pembelajaran *Online*

Indikator respon siswa terhadap pembelajaran *online* pada pernyataan-pernyataan yang telah disebar, maka hasil angket dari 70 orang siswa dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Rekapitulasi respon siswa terhadap pembelajaran *online*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			%	Kategori
		S	KS	TS		
3.	Saya dapat belajar dari pembelajaran <i>online</i> , sehingga saya dapat memahami materi yang diberikan oleh guru secara <i>online</i>	18 27,14%	37 52,86%	14 20,00%	69,05 %	Cukup Baik
4.	Diskusi <i>online</i> tidak menumbuhkan jiwa sosial	22 31,43%	31 44,29%	17 24,29%	64,29 %	Cukup Baik
5.	Saya pasif dalam diskusi kelompok	32 45,71%	17 24,29%	21 30,00%	61,43 %	Cukup Baik
6.	Saya merasa tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran <i>online</i>	33 47,14%	19 27,14%	18 25,71%	59,52 %	Kurang Baik
7.	Saya terdorong untuk belajar lebih giat setelah mengikuti pembelajaran <i>online</i>	20 28,57%	38 54,29%	12 17,14%	70,48 %	Cukup Baik
Jumlah					324,77	
Rata-rata					64,95 %	Cukup Baik

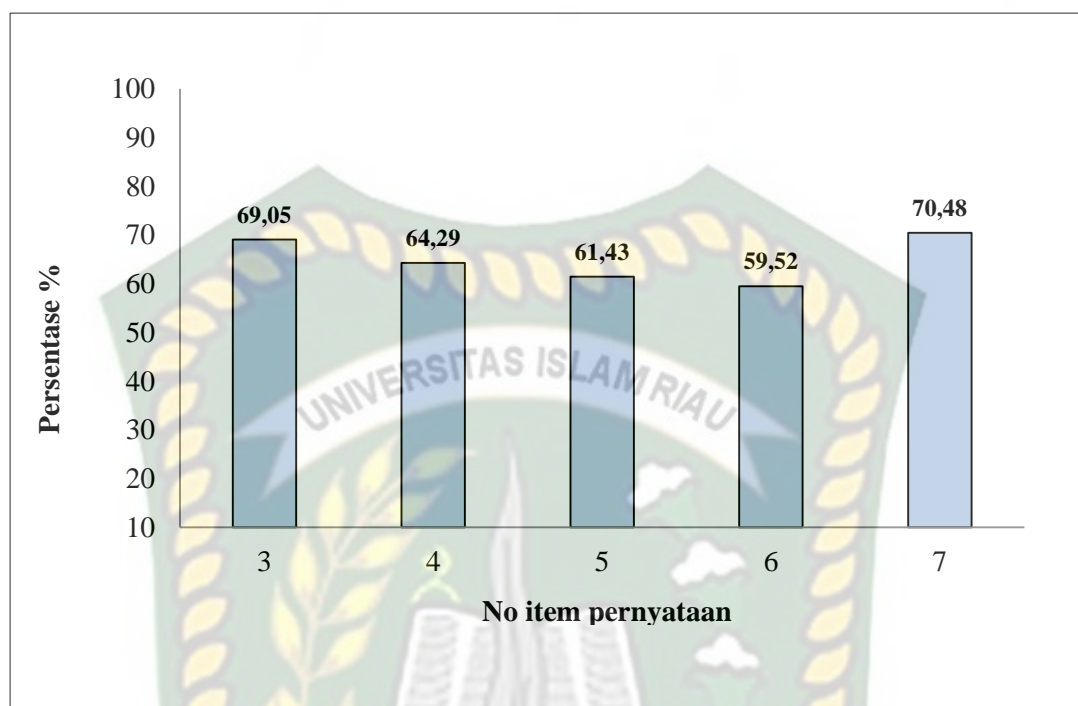
Sumber: Data Olahan Peneliti (2020)

Hasil analisa pada Tabel 4.3. menunjukkan bahwa persentase untuk pernyataan 3 saya dapat belajar dari pembelajaran *online*, sehingga saya dapat memahami materi yang diberikan oleh guru secara *online*, siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 37 orang dengan persentase sebesar 52,86%. Dari seluruh tanggapan siswa terhadap item ini sebesar 69,05%

dengan kategori (cukup baik). Selanjutnya untuk pernyataan 4 yaitu diskusi *online* tidak menumbuhkan jiwa sosial, siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 31 orang siswa dengan persentase sebesar 44,29%. Dari seluruh tanggapan siswa terhadap item ini memiliki persentase sebesar 64,29% dengan kategori (cukup baik).

Untuk pernyataan 5 Saya pasif dalam diskusi kelompok, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 32 orang siswa dengan persentase 45,71%. Dari seluruh tanggapan siswa terhadap item ini sebesar 61,43% dengan kategori (cukup baik). Berikutnya untuk pernyataan 6 Saya merasa tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran *online*, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 33 orang siswa dengan persentase 47,14%. Dari seluruh tanggapan pada item ini memiliki persentase sebesar 59,52% dengan kategori (kurang baik).

Berikutnya untuk pernyataan 7, saya terdorong belajar lebih giat setelah mengikuti pembelajaran *online*, siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 38 orang siswa dengan persentase sebesar 54,29%. Dari seluruh tanggapan siswa terhadap item ini memiliki persentase sebesar 70,48% dengan kategori (cukup baik). Untuk lebih jelas mengenai rata-rata dari setiap item pernyataan pada indikator pertama dan sub indikator kedua dapat dilihat pada Gambar 4.4 di bawah ini:



Gambar 4.4 Sub indikator 2 respon siswa terhadap pembelajaran *online*

Dari rata-rata hasil persentase pada grafik dalam Gambar 4.4, menunjukkan setiap item pernyataan pada indikator 1 untuk sub indikator respon siswa terhadap pembelajaran *online* yang memiliki hasil persentase paling tinggi pada pernyataan 7 saya terdorong belajar lebih giat setelah mengikuti pembelajaran *online* sebesar 70,48% dan hasil persentase terendah pada pernyataan 6, saya merasa tidak nyaman dalam pembelajaran *online* sebesar 59,52%. Diiringi dengan Saya dapat belajar dari pembelajaran *online*, sehingga saya dapat memahami materi yang diberikan oleh guru secara *online* sebesar 69,05%, diskusi *online* tidak menumbuhkan jiwa sosial sebesar 64,29% dan saya pasif dalam diskusi kelompok sebesar 61,43%.

4.3.2 Indikator 2 Kendala Teknis yang Mempengaruhi Signal dan Ketidakmampuan dalam Pembelajaran Online

c. Sub Indikator signal dan Kuota Internet

Dari pernyataan angket yang telah disebar, maka hasil angket dari 70 orang siswa dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

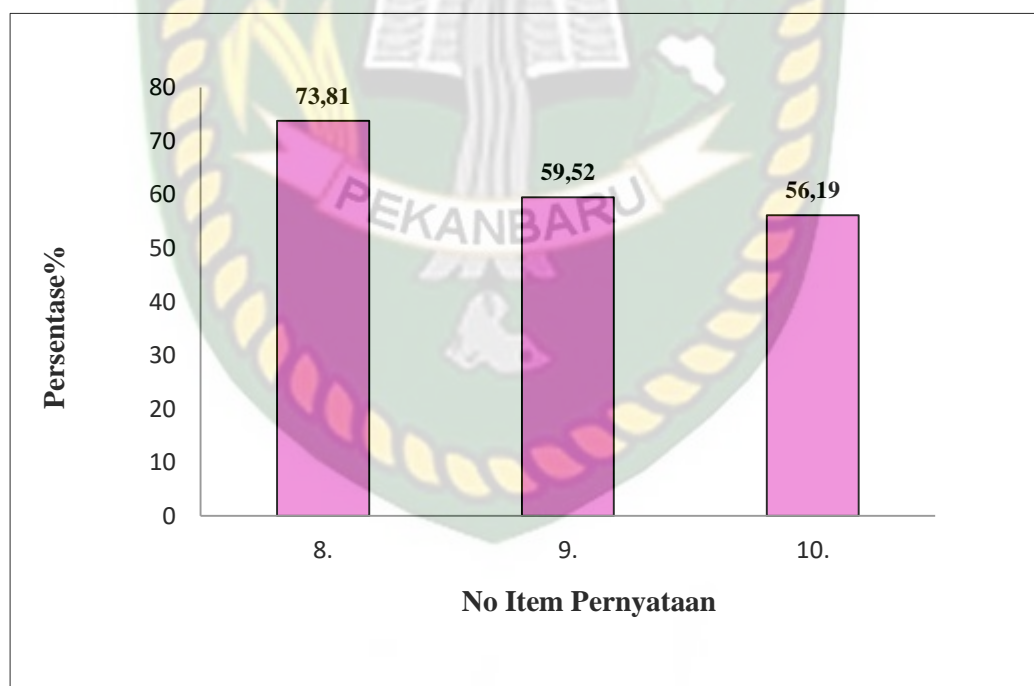
Tabel 4.4 Rekapitulasi Signal dan Kuota Internet

No .	Pernyataan	Alternatif Jawaban			%	Kategori
		S	KS	TS		
8.	Saya mengalami kesulitan signal di rumah pada saat pembelajaran secara <i>online</i>	35 50,00%	15 21,43%	20 28,57%	73,81%	Cukup Baik
9.	Internet sering terputus karena jaringan terganggu saat mengikuti pembelajaran <i>online</i>	33 47,14%	19 27,14%	18 25,71%	59,52%	Kurang Baik
10.	Saya mengalami kesulitan membeli kuota internet yang mahal untuk pembelajaran secara <i>online</i> .	38 54,29%	16 22,86%	16 22,86%	56,19%	Kurang Baik
Total					189,52	
Rata-rata (%)					63,17%	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti (2020)

Hasil analisa tabel di atas menunjukkan bahwa persentase jawaban responden terhadap pernyataan 8 saya mengalami kesulitan signal di rumah pada saat pembelajaran secara *online*, siswa dominan menjawab setuju yaitu sebanyak 35 orang sebesar 50,00%. Dari seluruh tanggapan pada item ini memiliki persentase sebesar 73,81% dengan kategori (cukup baik).

Berikutnya pernyataan 9 Internet sering terputus karena jaringan terganggu saat mengikuti pembelajaran *online*, siswa dominan menjawab setuju yaitu sebanyak 33 orang siswa sebesar 47,14%. Dari seluruh tanggapan pada item ini memiliki persentase sebesar 59,52% dengan kategori (kurang baik). Berikutnya, persentase untuk pernyataan 10 yaitu saya mengalami kesulitan membeli kuota internet yang mahal untuk pembelajaran secara *online*, siswa dominan menjawab setuju yaitu sebanyak 38 orang siswa sebesar 54,29%. Dari seluruh tanggapan pada item ini memiliki persentase sebesar 56,19% dengan kategori (kurang baik). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.5 di bawah ini:



Gambar 4.5 Sub Indikator 3 Signal dan Kuota Internet

Dari rata-rata hasil persentase pada grafik dalam Gambar 4.5, menunjukkan setiap item pernyataan pada indikator 2 untuk sub indikator signal

dan kuota internet yang memiliki hasil persentase paling tinggi pada pernyataan 8, saya mengalami kesulitan signal di rumah pada saat pembelajaran secara *online* sebesar 73,81% . Untuk hasil persentase terendah pada pernyataan 10 yaitu saya mengalami kesulitan membeli kuota internet yang mahal untuk pembelajaran secara *online* sebesar 56,19%. Diringi pernyataan 9 internet sering terputus karena jaringan terganggu saat mengikuti pembelajaran *online* sebesar 59,52%.

d. Sub Indikator Ketidakmampuan dalam Pembelajaran *Online*

Dari pernyataan angket yang diberikan, dapat dipaparkan jawaban dari 70 orang siswa dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4 3. Rekapitulasi ketidakmampuan dalam pembelajaran *online*

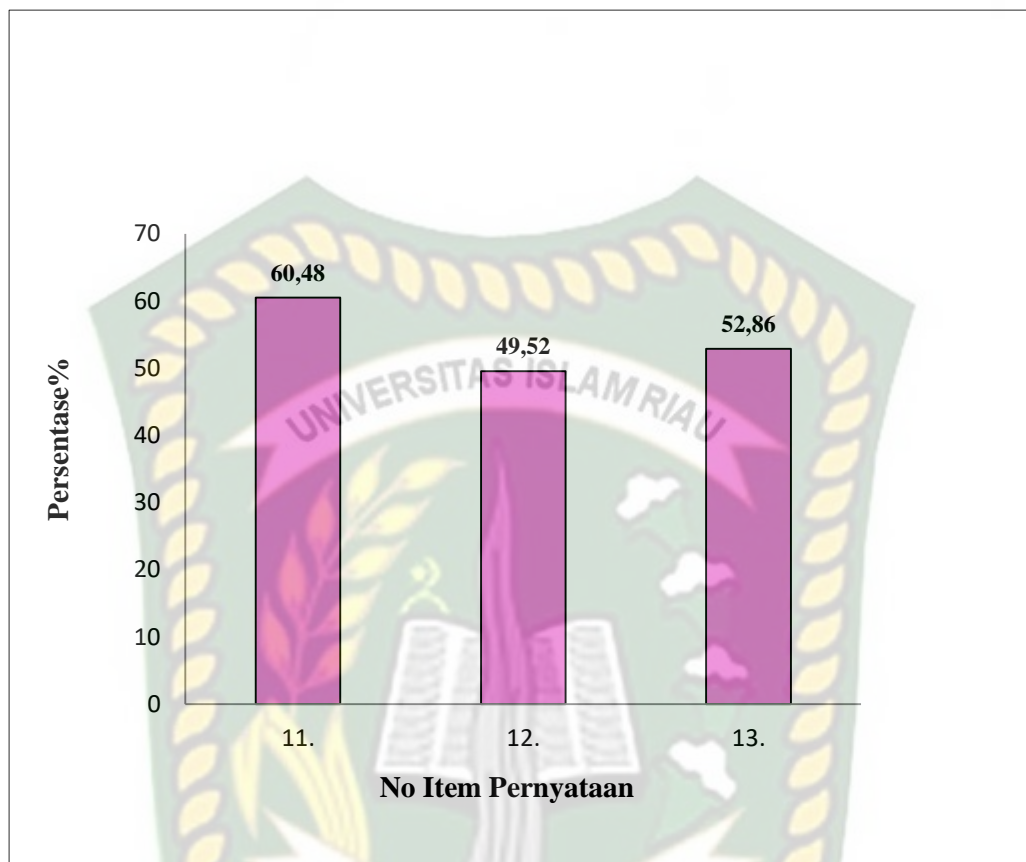
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			%	Kategori
		S	KS	TS		
11.	Saya tidak paham mengenai materi pelajaran IPA yang diberikan secara daring	29 41,43%	25 35,71%	16 22,86%	60,48 %	Cukup Baik
12.	Gadget atau <i>smartphone</i> saya tidak mampu dalam menerima dan menyimpan materi pelajaran yang diberikan guru	40 57,14%	26 37,14%	4 5,71%	49,52 %	Kurang sekali
13.	Menurut saya mata pelajaran IPA secara <i>online</i> sangat sulit dimengerti	36 51,43%	27 38,57%	7 10,00%	52,86 %	Kurang Sekali
Total					147,61	
Rata-rata (%)					54,29%	Kurang Sekali

Sumber: Data Olahan Peneliti (2020)

Hasil analisa tabel di atas menunjukkan bahwa persentase jawaban responden terhadap pernyataan 11 yaitu saya tidak paham mengenai materi IPA yang diberikan secara daring, siswa dominan menjawab setuju yaitu sebanyak 29 orang siswa sebesar 41,43%. Dari seluruh tanggapan pada item ini memiliki persentase sebesar 60,48% dengan kategori (cukup baik).

Berikutnya, persentase untuk pernyataan 12 yaitu gadget atau *smartphone* saya mumpuni dalam menerima dan menyimpan materi pelajaran yang diberikan guru, tanggapan siswa dominan setuju yaitu sebanyak 40 orang siswa sebesar 57,14%. Dari seluruh tanggapan pada item ini sebesar 49,52% dengan kategori (kurang sekali).

Berikutnya, persentase untuk pernyataan 13 menurut saya mata pelajaran IPA secara *online* sangat sulit dimengerti, tanggapan siswa dominan setuju yaitu sebanyak 36 orang siswa sebesar 51,43%. Dari seluruh tanggapan pada item ini memiliki persentase sebesar 52,86% dalam kategori (kurang sekali). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.6 di bawah ini:



Gambar 4 .6 Sub Indikator 4 ketidakmampuan dalam pembelajaran *online*

Dari rata-rata hasil persentase pada grafik dalam Gambar 7, menunjukkan setiap item pernyataan pada indikator 2 untuk sub indikator ketidakmampuan dalam pembelajaran *online* yang memiliki hasil persentase paling tinggi pada pernyataan 13 yaitu menurut saya mata pelajaran IPA secara *online* sangat sulit dimengerti 60,48%. Selanjutnya untuk persentase angket terendah pada pernyataan 11 dan pernyataan yaitu saya paham tentang pembelajaran dalam jaringan sebesar 49,52%. Diiringi pernyataan 12 yaitu gadget atau *smartphone* saya tidak mampu dalam menerima dan menyimpan materi pelajaran yang diberikan guru sebesar 52,86%.

4.3.3 Indikator 3 Melakukan Pembelajaran Membaginya Melalui Interaksi, Tugas dan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Online

e. Sub Indikator Interaksi Dalam Pembelajaran Daring

Dari pernyataan angket yang telah disebarakan, maka hasil angket dari 70 orang siswa dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4 4. Rekapitulasi Interaksi dalam pembelajaran daring

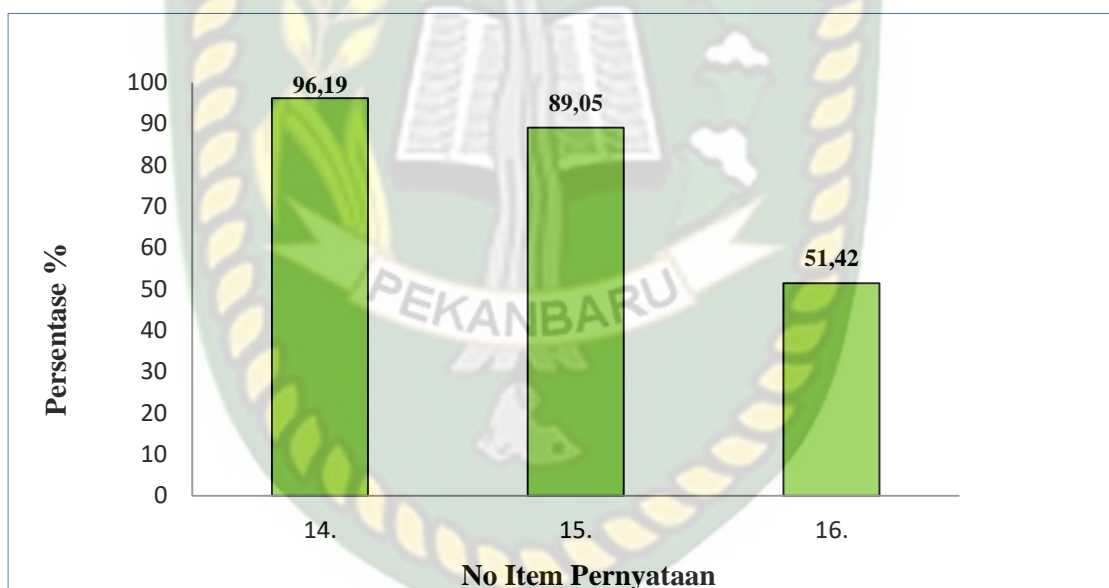
No .	Pernyataan	Alternatif Jawaban			%	Kategori
		S	KS	TS		
14.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara sistematis atau secara urut	64 91,43%	4 5,71%	2 2,86%	96,19 %	Sangat Baik
15.	Guru memberikan penguatan atau penegasan mengenai pembelajaran kepada seluruh siswa sebelum pelajaran berakhir	51 72,86%	15 21,43%	4 5,71%	89,05 %	Sangat Baik
16.	Saya bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran <i>online</i> .	9 12,86%	20 28,57%	41 58,57%	51,42 %	Kurang sekali
Total					236,63	
Rata-rata (%)					78,88%	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti (2020)

Hasil analisa tabel di atas menunjukkan bahwa persentase jawaban responden terhadap pernyataan 14 yaitu guru menyampaikan materi pelajaran secara sistematis atau secara urut, siswa dominan menjawab setuju yaitu sebanyak 64 orang siswa sebesar 91,43%. Dari keseluruhan jawaban pada pernyataan ini sebesar 96,19% dengan kategori (sangat baik).

Berikutnya, persentase untuk pernyataan 15 yaitu guru memberikan penguatan atau penegasan mengenai pembelajaran kepada seluruh siswa sebelum

pelajaran berakhir, siswa dominan menjawab setuju yaitu sebanyak 51 orang siswa sebesar 72,86%. Dari keseluruhan jawaban pada pernyataan ini sebesar 89,05% dengan kategori (sangat baik). Selanjutnya untuk pernyataan 16 yaitu saya bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran *online*, siswa dominan menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 41 orang siswa sebesar 58,57%. Dari seluruh jawaban pada pernyataan ini memiliki persentase sebesar 51,42% dengan kategori (kurang sekali). Untuk lebih jelas mengenai pernyataan pada indikator ketiga dapat dilihat pada Gambar 4.7 di bawah ini:



Gambar 4.7 Sub Indikator 5 interaksi dalam pembelajaran daring

Dari rata-rata hasil persentase pada grafik dalam Gambar 4.7, menunjukkan setiap item pernyataan pada indikator 3 untuk sub indikator interaksi dalam pembelajaran daring yang memiliki hasil persentase paling tinggi pada pernyataan 14, guru menyampaikan materi pelajaran secara sistematis atau secara urut sebesar 96,16%. Selanjutnya untuk hasil persentase terendah pada

pernyataan 16 yaitu yaitu saya bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran *online* sebesar 51,42%. Diiringi dengan pernyataan 15 guru memberikan penguatan atau penegasan mengenai pembelajaran kepada seluruh siswa sebelum pelajaran berakhir sebesar 89,05%.

f. Sub Indikator Tugas Dalam Pembelajaran *Online*

Dari pernyataan angket yang telah disebarkan, maka hasil angket dari 70 orang siswa dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4 5. Rekapitulasi tugas dalam pembelajaran *online*

No .	Pernyataan	Alternatif Jawaban			%	Kategori
		S	KS	TS		
17.	Tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang sudah diajarkan	57 81,43%	10 14,29%	3 4,29%	92,38%	Sangat Baik
18.	Saya tidak mengerjakan tugas secara mandiri	9 12,86%	25 35,71%	36 51,43%	79,52%	Baik
19.	Jumlah tugas yang diberikan sesuai dengan kesanggupan siswa	6 8,57%	18 25,71%	46 65,71%	47,62%	Kurang Sekali
20.	Saya sering tidak bisa memahami materi sehingga saya tidak membuat tugas dengan maksimal.	40 57,14%	15 21,43%	15 21,43%	54,76%	Kurang sekali
21.	Saya tertekan, tugas yang di berikan terlalu banyak untuk pelajaran daring	43 61,43%	17 24,29%	10 14,29%	50,95%	Kurang Baik
Total					325,23	
Rata-rata (%)					65,05%	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti (2020)

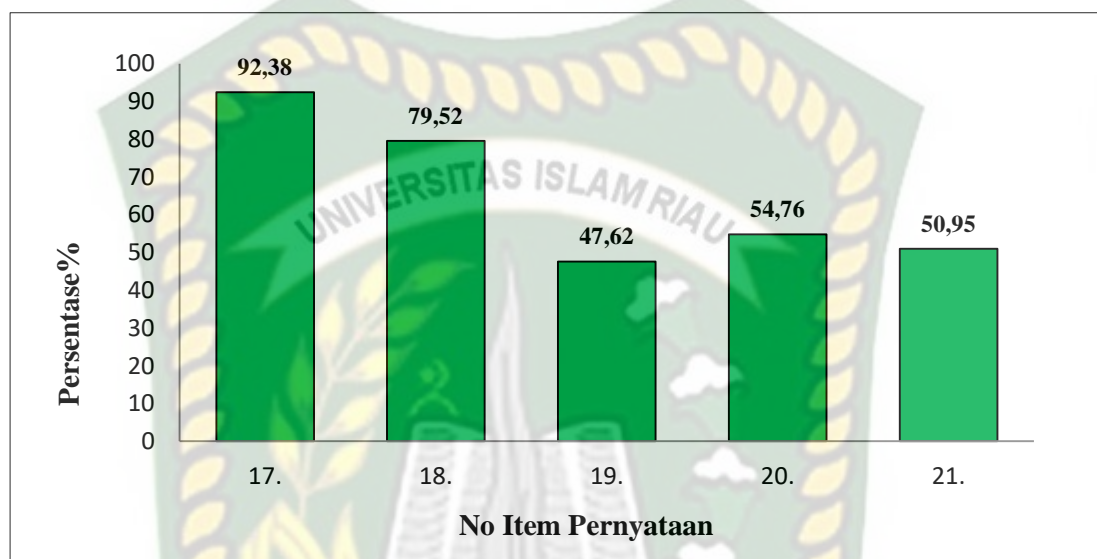
Hasil analisa tabel di atas menunjukkan bahwa persentase jawaban responden terhadap pernyataan 17 yaitu tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang sudah diajarkan, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 57 orang siswa dengan persentase 81,43%. Dari seluruh tanggapan siswa pada pernyataan ini sebesar 92,38% dengan kategori (sangat baik). Berikutnya, persentase untuk pernyataan 18 yaitu saya tidak mengerjakan tugas secara mandiri, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 36 orang siswa dengan persentase 51,43%. Dari keseluruhan tanggapan siswa pada pernyataan ini sebesar 79,52% dengan kategori (baik).

Selanjutnya untuk pernyataan 19 yaitu jumlah tugas yang diberikan sesuai dengan kesanggupan siswa, siswa dominan menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 46 orang dengan persentase 65,71%. Dari seluruh tanggapan siswa dari pernyataan ini sebesar 47,62% dengan kategori (Kurang sekali).

Untuk pernyataan 20 yaitu saya sering tidak bisa memahami materi sehingga saya tidak membuat tugas dengan maksimal, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 40 orang siswa dengan persentase 57,14%. Dari seluruh tanggapan siswa pada pernyataan ini sebesar 54,76% dengan kategori (kurang sekali).

Selanjutnya untuk pernyataan 21 yaitu saya tertekan, tugas yang di berikan terlalu banyak untuk pelajaran daring, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 43 orang siswa dengan persentase 61,43%. Dari seluruh tanggapan siswa pada pernyataan ini memiliki persentase 50,95% dengan kategori

(kurang baik). Untuk lebih jelas mengenai pernyataan pada indikator ketiga dapat dilihat pada Gambar 4.8 di bawah ini:



Gambar 4.8 Sub Indikator 6 tugas dalam pembelajaran *online*

Dari rata-rata hasil persentase pada grafik dalam Gambar 4.8, menunjukkan setiap item pernyataan pada indikator 3 untuk sub indikator tugas dalam pembelajaran daring yang memiliki hasil persentase paling tinggi pada pernyataan 17 yaitu tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang sudah diajarkan sebesar 92,38%. Selanjutnya untuk hasil persentase terendah pada item 19 yaitu jumlah tugas yang diberikan sesuai dengan kesanggupan siswa sebesar 47,62%. Diiringi pernyataan 18 saya tidak mengerjakan tugas secara mandiri sebesar 79,52%. Selanjutnya pernyataan 20 yaitu saya sering tidak bisa memahami materi sehingga saya tidak membuat tugas dengan maksimal sebesar 54,76% dan pernyataan 21 saya tertekan, tugas yang di berikan terlalu banyak untuk pelajaran daring sebesar 50,95%.

G. Bahan Ajar Dalam Proses Pembelajaran *Online*

Dari pernyataan angket yang telah disebarakan, maka hasil angket dari 70 orang siswa dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4 6. Rekapitulasi bahan ajar dalam proses pembelajaran *online*

No .	Pernyataan	Alternatif Jawaban			%	Kategori
		S	KS	TS		
22.	Bahan ajar yang diberikan guru membantu saya untuk memahami materi	36 51,43%	32 45,71%	2 2,86%	82,86%	Baik
23.	Saya lebih memahami bahan ajar yang berupa video pembelajaran yang dibuat oleh guru saya sendiri	45 64,29%	20 28,57%	5 7,14%	85,71%	Baik
24.	Guru tidak memberikan sumber belajar	6 8,57%	22 31,43%	42 60,00%	83,81%	Baik
25.	Saya memiliki buku cetak pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	58 82,86%	7 10,00%	5 7,14%	91,90%	Sangat Baik
Total					344,28	
Rata-rata (%)					86,07%	Sangat Baik

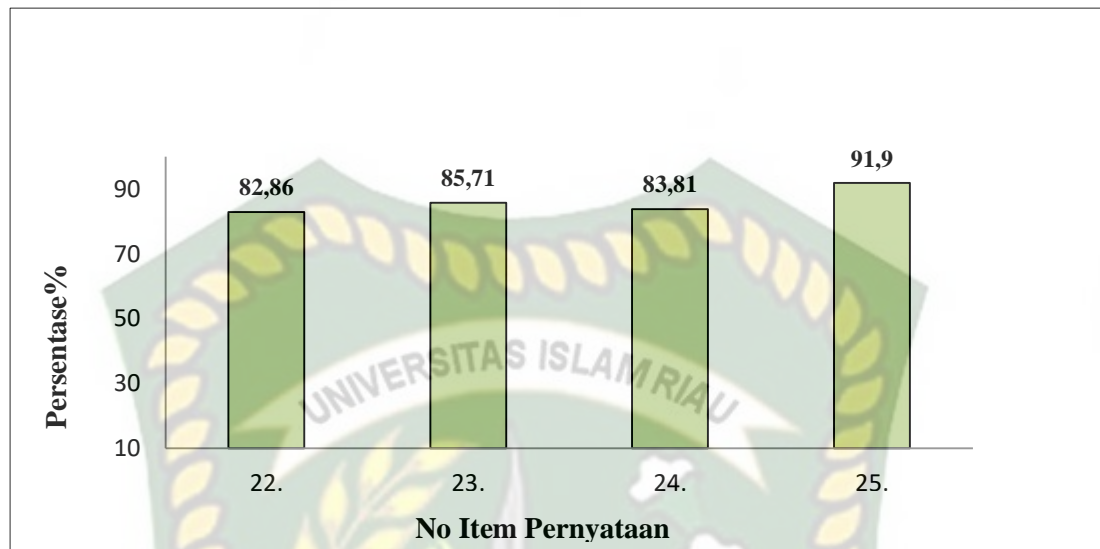
Sumber: Data Olahan Peneliti (2020)

Hasil analisa tabel di atas menunjukkan bahwa persentase jawaban responden terhadap pernyataan 22 yaitu bahan ajar yang diberikan guru membantu saya untuk memahami materi, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 36 orang siswa dengan persentase 51,43%. Dari seluruh tanggapan siswa pada pernyataan ini sebesar 82,86% dengan kategori (baik).

Berikutnya untuk pernyataan 23 yaitu saya lebih memahami bahan ajar yang berupa video pembelajaran yang dibuat oleh guru saya sendiri, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 45 orang siswa dengan persentase 64,29%. Dari keseluruhan tanggapan siswa terhadap pernyataan ini sebesar 85,71% dengan kategori (baik).

Selanjutnya untuk pernyataan 24 yaitu guru tidak memberikan sumber belajar, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 60 orang siswa dengan persentase 60,00%. Dari keseluruhan tanggapan siswa terhadap item ini sebesar 83,81% dengan kategori (baik).

Untuk pernyataan 25 yaitu saya memiliki buku cetak pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebesar, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 58 orang siswa dengan persentase 82,86%. Dari keseluruhan tanggapan siswa terhadap item ini sebesar 91,90% dengan kategori (sangat baik). Untuk lebih jelas mengenai pernyataan pada indikator ketiga dapat dilihat pada Gambar 4.9 di bawah ini:



Gambar 4.9 Sub indikator 7 bahan ajar dalam pembelajaran *online*

Dari rata-rata hasil persentase pada grafik dalam Gambar 8, menunjukkan setiap item pernyataan pada indikator 3 dan sub indikator Bahan Ajar dalam proses pembelajaran daring yang memiliki hasil persentase paling tinggi pada pernyataan 25 yaitu sebesar Saya memiliki buku cetak pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebesar 91,90%. Selanjutnya untuk hasil persentasi terendah pada pernyataan 22 yaitu bahan ajar yang diberikan guru membantu saya untuk memahami materi sebesar 82,36%. Berikutnya diiringi pernyataan 23 yaitu saya lebih memahami bahan ajar yang berupa video pembelajaran yang dibuat oleh guru saya sendiri sebesar 85,71% dan pernyataan 24 yaitu guru tidak memberikan sumber belajar sebesar 83,81%.

4.3.4 Indikator 4 *Stakeholder* yang Membantu Pemerintah, Sekolah dan Orang Tua dalam Pembelajaran *Online*

H. Sub Indikator Peran Pemerintah Dalam Pembelajaran *Online*

Dari pernyataan angket yang telah disebarakan, maka hasil angket dari 70 orang siswa dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4 7. Rekapitulasi peran pemerintah dalam pembelajaran *online*

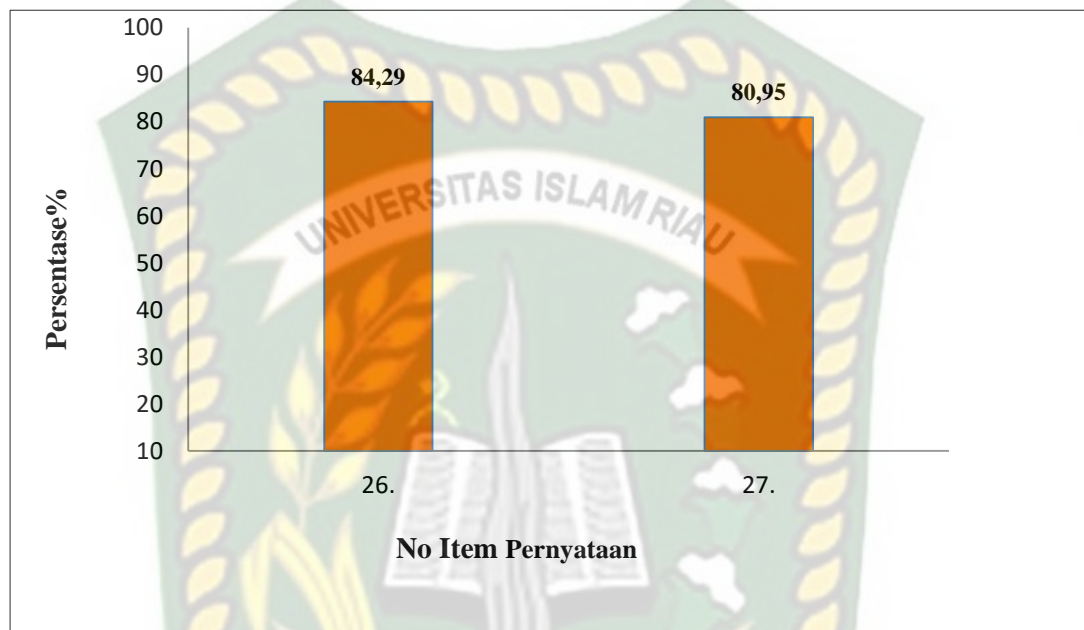
No .	Pernyataan	Alternatif Jawaban			%	Kate gori
		S	KS	TS		
26.	Pemerintah telah mendukung dalam pembelajaran daring	43 61,43%	21 30,00%	6 8,57%	84,29%	Baik
27.	Pemerintah memberikan bantuan berupa kuota internet gratis untuk belajar <i>online</i>	48 68,57%	4 5,71%	18 25,71%	80,95%	Baik
Total					165,24	
Rata-rata (%)					82,62%	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti (2020)

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase jawaban responden terhadap pernyataan 26 yaitu pemerintah telah mendukung dalam pembelajaran daring, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 43 orang siswa dengan persentase 61,43%. Dari keseluruhan tanggapan siswa terhadap pernyataan ini sebesar 84,29% dengan kategori (baik).

Berikutnya, persentase untuk pernyataan 27 yaitu pemerintah memberikan bantuan berupa kuota internet gratis untuk belajar *online*, siswa dominan meberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 48 orang siswa dengan persentase 68,57%. Dari seluruh tanggapan siswa terhadap pernyataan ini sebesar 80,95%

dengan kategori (baik). Untuk lebih; jelas mengenai pernyataan pada indikator keempat dapat dilihat pada Gambar 4.10 di bawah ini:



Gambar 4.10 Sub Indikator 8 peran pemerintah dalam pembelajaran *online*

Dari rata-rata hasil persentase pada grafik dalam Gambar 4.10, menunjukkan setiap item pernyataan pada indikator 4 untuk sub indikator peran pemerintah dalam pembelajaran *online* memiliki hasil persentase paling tinggi pada pernyataan 26 yaitu pemerintah telah mendukung dalam pembelajaran daring sebesar 84,29%. Selanjutnya untuk hasil persentasi terendah pada pernyataan 27 yaitu pemerintah memberikan bantuan berupa kuota internet gratis untuk belajar *online* sebesar 80,95%.

I. Sub Indikator Peran Sekolah Dalam Pembelajaran *Online*

Dari pernyataan angket yang telah disebar, maka hasil angket dari orang 70 siswa dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

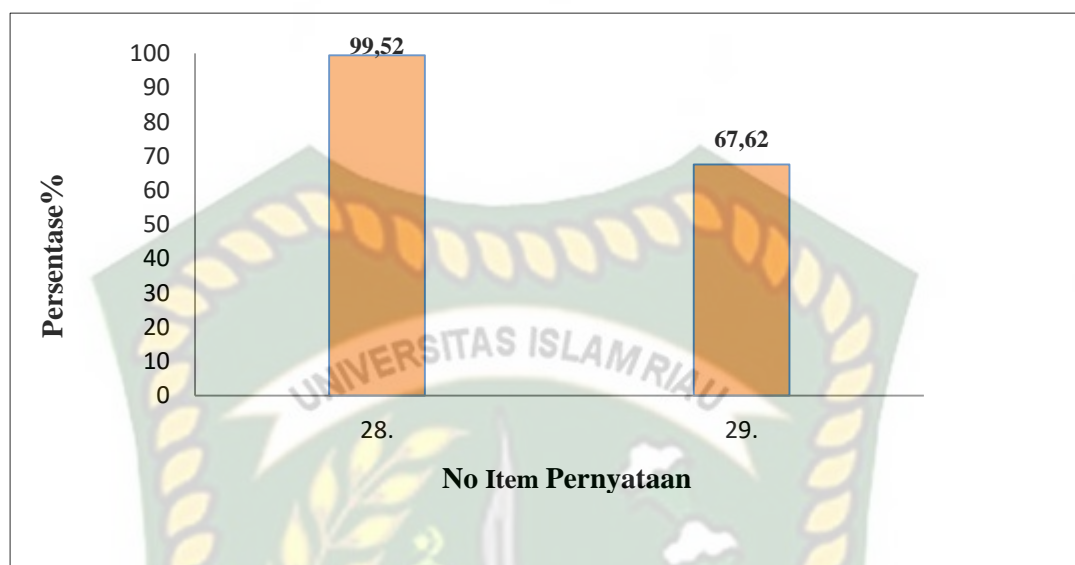
Tabel 4.10 Rekapitulasi peran Sekolah dalam Pembelajaran Daring

No .	Pernyataan	Alternatif Jawaban			%	Kategori
		S	KS	TS		
28.	Sekolah memberikan fasilitas berupa buku ajar (cetak) kepada siswa untuk pembelajaran daring	69 98,57%	1 1,43%	0 0,00%	99,52%	Sangat Baik
29	Sekolah tidak memberikan prasarana yang mendukung pembelajaran <i>online</i>	19 27,14%	30 42,86%	21 30,00%	67,62%	Cukup Baik
Total					167,14	
Rata-rata (%)					83,57%	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti (2020)

Hasil analisa tabel di atas menunjukkan bahwa persentase jawaban responden terhadap pernyataan 28 yaitu sekolah memberikan fasilitas berupa buku ajar (cetak) kepada siswa untuk pembelajaran daring, siswa dominan memberikan tanggapan seetuju yaitu sebanyak 69 orang siswa dengan persentase 98,57%. Dari keseluruhan tanggapan siswa terhadap item ini sebesar 99,52% dengan kategori (sangat baik).

Berikutnya, persentase untuk pernyataan 29 yaitu sekolah tidak memberikan prasarana yang mendukung pembelajaran *online*, siswa dominan memberika tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 30 orang siswa dengan persentase 42,86%. Dari keseluruhan tanggapan siswa pada pernyataan ini sebesar 67,62% dengan kategori (cukup baik). Untuk lebih jelas mengenai pernyataan pada indikator keempat dapat dilihat pada Gambar 4.11 di bawah ini:



Gambar 4.11 Sub Indikator 9 Peran Sekolah Dalam Pembelajaran *Online*

Dari rata-rata hasil persentase pada grafik dalam Gambar 4.11, menunjukkan setiap item pernyataan pada indikator 4 dan sub indikator peran sekolah dalam pembelajaran *online* memiliki hasil persentase paling tinggi pada pernyataan 28 yaitu sekolah memberikan fasilitas berupa buku ajar (cetak) kepada siswa untuk pembelajaran daring sebesar 99,52%. Selanjutnya untuk hasil persentase terendah pada pernyataan 29 yaitu sekolah tidak memberikan prasarana yang mendukung pembelajaran *online* sebesar 67,62%.

J. Sub Indikator Peran Orang tua Dalam Pembelajaran *Online*

Dari pernyataan angket yang telah disebar, maka hasil angket dari 70 orang siswa dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Rekapitulasi peran orang tua dalam pembelajaran daring

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Angket	
		S	KS	TS	Persen	Kategori
30	Orang tua memberikan fasilitas kepada saya untuk mengikuti pembelajaran daring	52 74,29%	14 20,00%	4 5,71%	89,52%	Sangat Baik
31.	Orang tua memberikan laporan kepada guru tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran daring	33 47,14%	27 38,57%	10 14,29%	77,62%	Baik
32.	Orang tua tidak memantau kegiatan saya pada saat mengikuti pembelajaran daring	17 24,29%	21 30,00%	32 45,71%	73,81%	Cukup Baik
33.	Orang tua tidak memiliki kesanggupan dalam menyediakan fasilitas belajar <i>online</i>	13 18,57%	22 31,43%	35 50,00%	77,14%	Baik
Total					318,09	
Rata-rata (%)					79,52%	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti (2020)

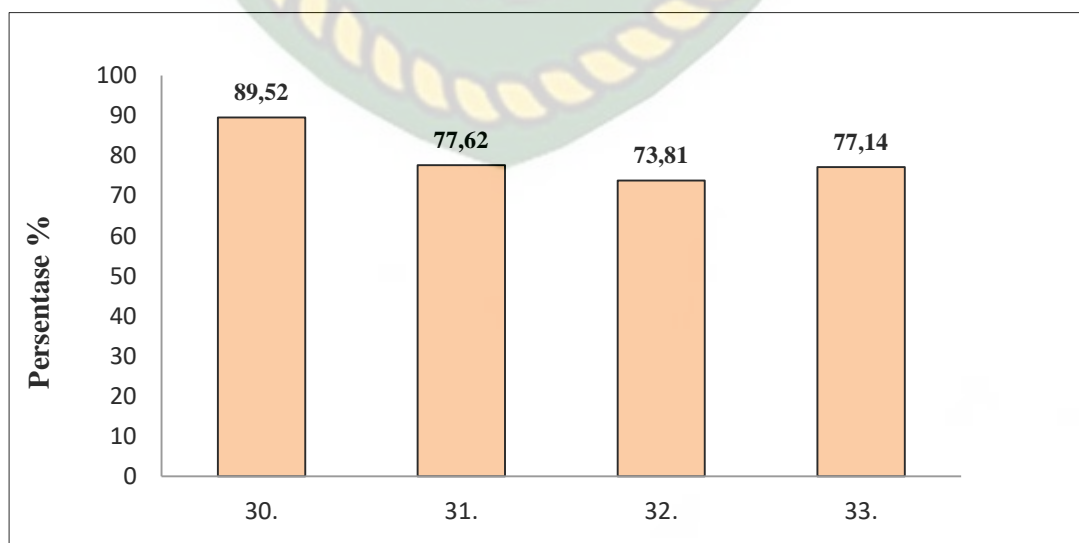
Hasil analisa tabel di atas menunjukkan bahwa persentase jawabanresponden terhadap pernyataan 30 yaitu orang tua memberikan fasilitas kepada saya untuk mengikuti pembelajaran daring, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 52 orang siswa dengan persentase 74,29%. Dari seluruh tanggapan siswa pada item ini sebesar 89,52% dengan kategori (sangat baik).

Berikutnya, persentase untuk pernyataan 31 yaitu orang tua memberikan laporan kepada guru tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran daring, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 33 orang siswa dengan

persentase 47,14%. Dari seluruh tanggapan siswa pada item ini sebesar 77,62% dengan kategori (baik).

Untuk persentase pernyataan 32 yaitu orang tua tidak memantau kegiatan saya pada saat mengikuti pembelajaran daring, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 32 orang siswa dengan persentase 45,71%. Dari seluruh tanggapan siswa pada item ini memiliki persentase sebesar 73,81% dengan kategori (baik).

Selanjutnya, persentase untuk pernyataan 33 yaitu orang tua tidak memiliki kesanggupan dalam menyediakan fasilitas belajar *online*, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 35 orang dengan persentase 50,00%. Dari seluruh tanggapan siswa terhadap item ini sebesar 77,14% dengan kategori (baik). Untuk lebih jelas mengenai pernyataan pada indikator keempat dapat dilihat pada Gambar 4.12 di bawah ini:



Gambar 4.12 Sub indikator 10 peran orang tua dalam pembelajaran *online*

Dari rata-rata hasil persentase pada grafik dalam Gambar 13, menunjukkan setiap item pada indikator 4 dan sub indikator peran orang tua dalam pembelajaran *online* menunjukkan hasil persentase paling tinggi pada pernyataan 30 yaitu orang tua memberikan fasilitas kepada saya untuk mengikuti pembelajaran daring 89,52%. Selanjutnya untuk hasil persentase terendah pada pernyataan 32 yaitu orang tua tidak memantau kegiatan saya pada saat mengikuti pembelajaran daring sebesar 73,81%. Diiringi dengan pernyataan 31 yaitu orang tua memberikan laporan kepada guru tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran daring sebesar 77,62%. Selanjutnya pernyataan 33 yaitu orang tua tidak memiliki kesanggupan dalam menyediakan fasilitas belajar *online* sebesar 77,14%.

4.4. Pembahasan Pada Angket Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persentase tanggapan siswa kelas VIII terhadap pembelajaran online masa LFH (*learn From Home*) *pandemic* covid-19 di SMPN 35 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan sesuai indikator yang dimodifikasi dari Nirwana dan Muhlis, (2020) dan Utami dan Cahyono, (2020) yang terdiri dari 4 indikator dan 10 sub indikator. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa kelas VIII dengan menggunakan angket yang disebarakan secara *online* melalui *google form*. Item pernyataan pada angket siswa berjumlah 33 pernyataan yang telah valid setelah dilakukannya uji coba.

Untuk indikator tertinggi terdapat pada indikator keempat yaitu dengan persentase 81,90% dengan kategori (baik) dan indikator terendah terdapat indikator kedua yaitu sebesar 58,73% yang berkategori (kurang baik). hal ini

sejalan dengan hasil wawancara siswa yang menunjukkan bahwa pembelajaran *online* pada masa pandemi covid-19 dalam kategori (cukup baik) dengan persentase 75,00%.

4.4.1 Sub Indikator 1 Kehadiran Siswa dalam Daring

Hasil analisis data dari tanggapan siswa terhadap pembelajaran *online* IPA pada masa covid-19 pada sub indikator 1 memiliki hasil persentase sebesar 95,71% pada kategori (sangat baik). Pada pernyataan pertama, saya tidak absen saat mengikuti pelajaran menggunakan aplikasi (*google classroom, whatsapp*, dan lain sebagainya), dengan persentase 95,24% berada pada kategori (sangat baik). Hal ini karena jadwal pembelajaran *online* yang telah ditentukan oleh guru membuat siswa bisa menyesuaikan waktu mereka untuk mengikuti pembelajaran secara *online* dan untuk pembelajaran IPA sudah di tentukan sesuai jadwal, hal ini membuat siswa telah mempersiapkan diri untuk melakukan pembelajaran *online*.

Pada item pernyataan kedua yaitu, guru selalu mengecek kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai, dengan persentase 96,19% pada kategori (sangat baik). Hal ini karena guru ingin siswa disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring. Tanggapan peserta didik terhadap sub indikator kehadiran siswa dalam daring pada kategori (sangat baik), dapat disimpulkan bahwa siswa hadir dalam mengikuti proses pembelajaran daring di aplikasi pembelajaran *online* sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan oleh guru.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa, bahwa siswa selalu hadir tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran *online*, namun masih ada beberapa orang siswa yang tidak tepat waktu. Hasil wawancara guru yang peneliti

lakukan mengatakan bahwa sebelum pembelajaran *online* dimulai guru selalu mengabsen kehadiran siswa.

Sejalan yang diungkapkan oleh Purbawati, Rahmawati, Hidayah dan Wardani (2020) yaitu menunjukkan bahwa kehadiran siswa masih tetap terjaga atau aktivitas belajarnya masih dapat dilaksanakan dalam keadaan baik meskipun dilakukan secara daring dari rumah masing-masing. Siswa selalu hadir dalam proses pembelajaran secara daring dengan baik. Pihak sekolah juga bekerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk menyusun jadwal baru untuk digunakan selama pembelajaran daring dengan menyesuaikan keadaan yang ada. Penyusunan jadwal tidak lain supaya tujuan pembelajaran tetap tercapai di tengah mewabahnya pandemi Covid-19.

4.4.2 Sub Indikator 2 Respon Siswa Terhadap Pembelajaran *Online*

Hasil analisis data yang diperoleh bahwa tanggapan siswa kelas VII terhadap pembelajaran *online* IPA pada masa LFH covid-19 pada sub indikator 2 memiliki hasil persentase 64,95% dalam kategori (cukup baik). Pada pernyataan ketiga, saya dapat belajar dari pembelajaran *online*, sehingga saya dapat memahami materi yang diberikan oleh guru secara *online*, dengan persentase sebesar 69,05% pada kategori (cukup baik). Hal ini karena pembelajaran *online* tidak seefektif dibandingkan pembelajaran secara langsung.

Pada item keempat yaitu, diskusi *online* tidak menumbuhkan jiwa sosial, dengan persentase sebesar 64,29% pada kategori (cukup baik). Disebabkan karena siswa tidak mampu memahami materi, sehingga ada beberapa dari mereka yang saling berbagi informasi pelajaran pada diskusi *online*. Pada item pernyataan

kelima yaitu, saya pasif dalam diskusi kelompok, dengan persentase 61,43% pada kategori (cukup baik). Hal ini karena siswa dominan tidak memahami materi yang diberikan guru sehingga membuat mereka tidak aktif saat mengikuti diskusi kelompok ini menunjukkan siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru saat diskusi kelompok dan siswa merasa diskusi secara langsung lebih menyenangkan disbanding secara *online*.

Pada item keenam yaitu, saya merasa nyaman dalam pembelajaran *online* dengan persentase sebesar 59,52% pada kategori (cukup baik). Hal ini karena siswa tidak terbiasa melakukan pembelajaran *online* secara mandiri dan belum mampu beradaptasi dengan kondisi pembelajaran *online* selama masa covid-19. Pada item ketujuh yaitu, saya terdorong belajar lebih giat setelah mengikuti pembelajaran *online*, dengan persentase 70,48% pada kategori (cukup baik). Hal ini karena siswa belum memiliki inisiatif belajar mandiri sehingga siswa menunggu intruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar *online*.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa tidak dapat memahami materi yang diberikan guru secara *online* dan sebagian siswa masih ada yang tidak memiliki inisiatif untuk bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami. Wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa kurang merespon pada saat proses pembelajaran *online* berlangsung.

Menurut Arifin (2020), respon siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan masa pandemi virus corona yakni pembelajaran daring kurang menyenangkan karena materi yang dijelaskan kurang dimengerti, keterbatasan

kuota, error aplikasi. Pembelajaran di sekolah lebih menyenangkan di bandingkan dengan pembelajaran daring karena dapat bertemu teman, berdiskusi secara langsung, kurang penjelasan guru dan hanya dilakukan dirumah saja.

4.4.3 Sub Indikator 3 Signal dan Kuota Internet

Hasil analisis data dari tanggapan siswa terhadap pembelajaran *online* ipa pada masa covid-19 pada sub indikator 3 memiliki hasil persentase sebesar 63,17% pada kategori (cukup baik). Pada item pernyataan kedelapan, saya mengalami kesulitan sinyal di rumah pada saat pembelajaran secara *online*, dengan persentase 73,81% pada kategori (cukup baik). Ini karena kondisi jaringan internet yang dialami siswa tidak stabil untuk pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran daring menjadi tidak efektif.

Selanjutnya pernyataan kesembilan, internet sering terputus karena jaringan terganggu saat mengikuti pembelajaran *online*, dengan persentase 59,52% pada kategori (cukup baik). Hal ini karena gangguan jaringan seperti pada saat padam listrik, pake internet yang akan habis dan faktor cuaca.

Selanjutnya, pernyataan item kesepuluh yaitu saya mengalami kesulitan membeli kuota internet yang mahal untuk pembelajaran secara *online*, dengan persentase 56,19% dalam kategori (cukup baik). Disebabkan terkendala untuk membeli paket internet yang mahal secara terus menerus karena perekonomian orang tua mereka tidak stabil pada saat masa covid-19. Tanggapan siswa pada sub indikator sinyal dan kuota internet bahwa siswa mengalami kesulitan sinyal dan membeli kuota internet selama pembelajaran masa pandemic covid-19

Dapat dilihat dari wawancara guru bahwa, salah satu kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran daring adalah siswa kesulitan untuk membeli kuota internet secara terus menerus. Wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa ada beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan sinyal dan kesulitan membeli kuota internet. Hal ini mengakibatkan komunikasi antara siswa dan guru terkadang mengalami hambatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Risalah dkk., (2020) siswa dituntut untuk selalu bisa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dengan keterbatasan yang ada, karena sistem belajar daring yang membutuhkan sinyal sebagai media penyalur pembelajaran yang tidak sepenuhnya bisa terakses dengan baik di semua wilayah yang ada juga bisa mengganggu adanya proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Oktawirawan (2020) koneksi internet menjadi masalah yang cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran daring.

4.4.4. Sub Indikator 4 Ketidakmampuan dalam Pembelajaran Online

Hasil analisis data dari tanggapan siswa terhadap pembelajaran online ipa pada masa covid-19 pada sub indikator 4 memiliki hasil persentase sebesar 54,29% pada kategori (kurang sekali). Pada item kesebelas, saya kurang memahami materi IPA yang diberikan guru dalam pembelajaran secara daring, dengan persentase kategori 60,48% (cukup baik). Kendala yang dialami siswa selama melakukan proses pembelajaran secara daring adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, walaupun guru sudah memberikan bahan ajar namun, pembelajaran daring tidak seefektif pembelajaran yang dilakukan secara *offline*.

Selanjutnya pada item kedua belas yaitu gadget atau *smartphone* saya tidak mampu menyimpan materi pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan persentase 49,52% pada kategori (kurang sekali). Hal ini file materi setiap pelajaran dan grup kelas *online* melebihi kapasitas memori *smartphone* mereka.

Selanjutnya pada pernyataan item ketiga belas yaitu menurut saya mata pelajaran secara *online* sangat sulit dimengerti, dengan persentase sebesar 52,86% dalam kategori (cukup baik). siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, walaupun guru sudah memberikan materi namun pelajaran IPA secara *online* kurang efektif.

Tanggapan siswa pada sub indikator ketidakmampuan dalam pembelajaran *online* bahwa siswa mengalami kesulitan dan kendala pada saat pembelajaran secara *online*. Hasil wawancara peneliti dengan guru, bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami dan efektifnya harus dilakukan secara langsung untuk melakukan kegiatan praktikum. Berdasarkan wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa gawai yang siswa miliki terkadang memiliki kapasitas penyimpanan yang kurang, upaya siswa untuk hal ini adalah menghapus beberapa file yang tidak diperlukan, Selain itu Aplikasi atau media pembelajaran *online* IPA Yang digunakan cukup terbatas, yaitu *whatsapp* dan *google classroom*.

Hal ini sejalan dengan pendapat Atsani (2020) Adapun kendala atau ketidakmampuan peserta didik dalam proses pembelajaran *online* antara lain, materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa, siswa kebingungan dalam menerima materi yang disampaikan guru. Walaupun kegiatan

belajar mengajar tersebut dilakukan menggunakan *video call*, tapi tetap saja tidak seefektif yang dibayangkan. Menurut Pawicara dan Conelie, (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan dalam pembelajaran daring antara lain media atau materi yang kurang menarik sehingga penyajian materi selama proses pembelajaran daring dilakukan secara monoton.

4.4.5 Sub Indikator 5 Interaksi dalam Pembelajaran Daring

Hasil analisis data *dari* tanggapan siswa terhadap pembelajaran *online* ipa masa covid-19 pada sub indikator 5 memiliki hasil persentase sebesar 89,05% dalam kategori (sangat baik). Pada pernyataan keempat belas, guru menyampaikan pelajaran secara sistematis atau secara urut, dengan persentase sebesar 96,19% dengan kategori (sangat baik). Materi pelajaran sudah diberikan guru secara berurutan sesuai dengan kompetensi dasar.

Selanjutnya pada pernyataan kelima belas yaitu guru memberikan penguatan atau penegasan mengenai pembelajaran kepada seluruh siswa sebelum pelajaran berakhir, dengan persentase sebesar 89,05% berada pada kategori (sangat baik). Ini bertujuan agar guru mengetahui pencapaian tujuan dalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar secara daring.

Selanjutnya pada pernyataan keenam belas yaitu saya bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran *online*, dengan persentase sebesar 51,42% dengan kategori (kurang sekali). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki inisiatif untuk bertanya pada proses pembelajaran daring. Tanggapan siswa pada sub indikator interaksi dalam pembelajaran *online* pada kategori (baik), karena

guru telah melakukan komunikasi belajar dengan baik selama melakukan proses pembelajaran daring walaupun tidak semua siswa memiliki kemauan bertanya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya guru untuk menjalankan komunikasi yang baik adalah guru selalu memberikan penguatan dan penegasan kepada siswa, namun masih banyak siswa yang kurang berinisiatif dalam berinteraksi baik sesama guru ataupun sesama teman di grup pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rizqi (2016) pembelajaran daring harus memiliki kekhasan sehingga kemampuan komunikasi matematis siswa dapat terlatih. Interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu (Sadirman, 2012:15).

4.4.6 Sub Indikator 6 Tugas dalam Pembelajaran Online

Hasil analisis data yang diperoleh bahwa tanggapan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru terhadap pembelajaran *online* ipa masa LFH (*Learn From Home*) covid-19 pada sub indikator 6 memiliki hasil persentase sebesar 65,05% pada kategori (cukup baik). Pada pernyataan ketujuh belas, tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang sudah diajarkan, dengan persentase sebesar 92,38% dalam kategori (sangat baik). Hal ini karena siswa mengetahui bahwa tugas yang diberikan guru berhubungan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Pada item kedelapan belas yaitu, saya tidak mengerjakan tugas secara mandiri, dengan persentase sebesar 79,52% dalam kategori (baik). Ini menunjukkan pada masa covid siswa diharuskan untuk tetap berada di rumah sehingga mereka harus mengerjakan tugas secara mandiri. Pada pernyataan

kesembilan belas yaitu, jumlah tugas yang diberikan tidak sesuai kesanggupan siswa, dengan persentase sebesar 47,62% dengan kategori (kurang sekali). Karena tugas yang diberikan guru sangat banyak dan siswa dituntut untuk menyelesaikannya tepat waktu.

Item kedua puluh yaitu, saya sering tidak bisa memahami materi sehingga saya tidak membuat tugas dengan maksimal, persentase sebesar 54,76% dengan kategori (kurang sekali). Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA sehingga tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan baik.

Selanjutnya, pernyataan pada item kedua puluh satu yaitu, saya tertekan tugas yang diberikan terlalu banyak untuk pembelajaran daring dengan persentase sebesar 50,95% dengan kategori (kurang sekali). Menunjukkan mereka merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dan harus diselesaikan dalam jangka waktu yang singkat, kemudian belum lagi mereka kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini membuat mereka merasa jenuh.

Tanggapan siswa pada sub indikator tugas dalam pembelajaran *online* bahwa siswa mengalami kerumitan saat mengerjakan tugas karena siswa kurang memahami materi sehingga tugas yang dikerjakan menjadi kurang maksimal. Berdasarkan wawancara dengan disimpulkan dengan siswa adalah siswa tidak mengerjakan tugas dengan maksimal karena siswa kesulitan dalam memahami materi. Dapat dilihat berdasarkan wawancara peneliti dengan guru, menunjukkan bahwa guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang telah diajarkan

.Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat dan Noeraida (2020) siswa merasa bahwa sistem *online* membuat situasi belajar lebih rumit. Situasi ini dirasakan siswa ketika mereka harus membiasakan diri untuk mengerjakan tugas dari tiap mata pelajaran. Ditambah *deadline* tugas yang bersamaan dalam rentang 1 pekan. Kerumitan bertambah lagi ketika mereka harus mengerjakan tugas tersebut secara mandiri tanpa ada teman diskusi seperti halnya belajar tatap muka di kelas.

4.4.7 Sub Indikator 7 Bahan ajar dalam Proses Pembelajaran *Online*

Hasil analisis data dari tanggapan siswa pada pembelajaran *online* ipa pada masa covid-19 pada sub indikator 7 memiliki hasil persentase sebesar 86,07% dengan kategori (sangat baik). Pada pernyataan kedua puluh dua yaitu, bahan ajar yang diberikan guru membantu saya untuk memahami materi, dengan persentase sebesar 82,86% pada kategori (baik). Hal ini karena guru ingin siswa memahami materi IPA.

Pada pernyataan kedua puluh tiga yaitu, saya lebih memahami bahan ajar yang berupa video pembelajaran yang dibuat oleh guru saya sendiri, dengan persentase sebesar 85,71% dengan kategori (sangat baik). Ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa memahami bahasa yang dibawakan oleh guru pada saat pembelajaran secara langsung.

Selanjutnya pernyataan kedua puluh empat yaitu, guru tidak memberikan sumber belajar, dengan persentase sebesar 83,81% dengan kategori (baik). Guru memberikan sumber belajar. Selanjutnya pernyataan kedua puluh lima yaitu, saya memiliki buku cetak pembelajaran ilmu pengetahuan alam, dengan persentase

sebesar 91,90% dalam kategori (sangat baik), menunjukkan bahwa sekolah memberikan pinjaman buku cetak siswa. Tanggapan siswa pada sub indikator bahan ajar dalam pembelajaran *online* bahwa guru memberikan bahan dan sumber belajar pada saat pembelajaran daring berupa *power point* dan video.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru menunjukkan guru selalu memberikan bahan ajar pada siswa pada saat belajar *online* baik berupa gambar, video, ataupun *power point* yang dibuat oleh guru itu sendiri. Berdasarkan wawancara dengan siswa menyatakan bahwa guru memberikan sumber belajar di group pembelajaran *online*.

Efektivitas video di dalam pembelajaran adalah sebagai suplemen untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa. Kemampuan media video juga dapat diandalkan pada bidang studi yang mempelajari keterampilan motorik dan melatih kemampuan kegiatan (Kurniasari, Pribowo dan Putra, 2020). Media pembelajaran berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Adanya media diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar (Febrianti dan Susilowati, 2018)

4.4.8 Sub Indikator 8 Peran Pemerintah dalam Pembelajaran *Online*

Hasil analisis data dari tanggapan siswa pada pembelajaran *online* IPA pada masa covid-19 pada sub indikator 8 memiliki hasil persentase sebesar 82,62% dengan kategori (baik). Pada pernyataan ke dua puluh enam yaitu pemerintah telah mendukung dalam pembelajaran daring, dengan persentase sebesar 84,29% dalam kategori (baik). Hal ini menunjukkan pemerintah ikut serta berperan dalam

pembelajaran daring seperti memberikan bantuan kuota dan aplikasi pembelajaran *online*.

Selanjutnya pernyataan kedua puluh tujuh yaitu pemerintah memberikan bantuan berupa kuota internet gratis untuk pembelajaran *online*, dengan persentase sebesar 80,95% dalam kategori (baik). Pemerintah memberikan bantuan dalam mendukung proses pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19.

Tanggapan siswa pada sub indikator peran pemerintah dalam pembelajaran *online* bahwa pemerintah telah berperan penting dalam proses pembelajaran *online* selama masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa sekolah mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa kuota internet, kemudian sekolah memberikan kuota tersebut kepada siswa dengan mendata nomor siswa yang dilakukan oleh walikelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Aji (2020) Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa (Anugrahana, 2020).

4.4.9 Sub indikator 9 Peran Sekolah dalam Pembelajaran *Online*

Hasil analisis data dari tanggapan siswa pada pembelajaran *online* ipa pada masa covid-19 pada sub indikator 9 memiliki hasil persentase sebesar 83,57% dengan kategori (baik). Pada pernyataan ke dua puluh delapan yaitu sekolah memberikan fasilitas berupa buku ajar (cetak) kepada siswa untuk pembelajaran daring, dengan persentase sebesar 99,52% dengan kategori (sangat baik). Peran

sekolah dalam pembelajaran daring salah satunya memberikan buku pinjaman pada siswa untuk belajar *online* dirumah.

Selanjutnya pernyataan kedua puluh sembilan yaitu, sekolah tidak memberikan prasarana yang mendukung pembelajaran *online*, dengan persentase sebesar 67,62% dengan kategori (cukup baik). Hal ini menunjukkan, sekolah sudah memberikan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran *online*. Tanggapan siswa pada sub indikator peran sekolah dalam pembelajaran *online* bahwa sekolah berperan dalam proses pembelajaran daring yaitu sekolah sebagai fasilitator karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada masa covid-19.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, disimpulkan bahwa siswa mendapatkan buku cetak pinjaman dari sekolah dan lks (lembaran kerja siswa). Hal ini sejalan dengan pendapat (Aji,2020) sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitas perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Salah satunya adalah peran dari komite sekolah. Menurut Faturrahman (2020) peran komite sekolah memberi pertimbangan (*advisory*), dukungan (*supporting*), dan melakukan pengawasan (*controlling*) dapat diwujudkan dalam:

- (1) pelaksanaan pembelajaran dalam kawalan protokol kesehatan yang ketat,
- (2) mempersiapkan infrastruktur kesehatan sebagai sekolah tangguh dimana warga sekolah harus terlindungi dari penularan covid-19 ditengah erangan pandemi,
- (3) menyiapkan infrastruktur teknologi untuk kepentingan pembelajaran daring,
- (4) membantu sekolah menyiapkan guru yang adaptif dan inovatif dalam

menghadapi tantangan perubahan untuk dapat menciptakan pembelajaran kreatif, serta (5) membantu sekolah dalam memberikan pemahaman dan keterampilan kepada wali murid dalam proses pendampingan siswa saat pembelajaran jarak jauh, Peran tersebut ditujukan untuk mengawal lingkungan sosiologis warga sekolah untuk tetap dalam keadaan pembelajaran yang kondusif dan memberikan sumbangsih untuk tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu.

4.4.10 Sub indikator 10 Peran Orang Tua dalam Pembelajaran *Online*

Hasil analisis data dari tanggapan siswa pada pembelajaran *online* IPA pada masa covid-19 pada sub indikator 10 memiliki hasil persentase sebesar 79,52% dengan kategori (baik). Pada pernyataan ketiga puluh yaitu orang tua memberikan fasilitas kepada saya untuk mengikuti pembelajaran daring, dengan persentase 89,52% dalam kategori (sangat baik). Hal ini menunjukkan kemampuan orang tua siswa mampu memfasilitasi baik berupa *handphone* ataupun kuota internet untuk mengikuti pembelajaran *online*.

Selanjutnya pernyataan ketiga puluh satu yaitu orang tua memberikan laporan kepada guru tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran daring, dengan persentase sebesar 77,62% dalam kategori (baik). Laporan ini berguna agar guru mengetahui permasalahan atau kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Selanjutnya pernyataan ketiga puluh dua yaitu orang tua tidak memantau kegiatan saya pada saat mengikuti pembelajaran daring, dengan persentase sebesar 73,81% dalam kategori (cukup baik). Orang tua bisa membagi waktu mereka untuk mengontrol kegiatan pembelajaran daring, namun masih ada yang tidak

memantau kegiatan pembelajaran daring dengan alasan karena orang tua yang bekerja.

Selanjutnya pernyataan ketiga puluh tiga yaitu orang tua tidak memiliki kesanggupan dalam menyediakan fasilitas belajar *online*, dengan persentase sebesar 77,14% dalam kategori (baik). Hal ini karena sebagian orang tua siswa mampu dalam menyediakan fasilitas belajar *online* seperti *handphone* dan paket kuota internet. Tanggapan siswa pada sub indikator peran orang tua dalam pembelajaran *online* bahwa orang tua telah berperan dalam pembelajaran *online* yaitu sebagai pembimbing dan motivator bagi anak-anaknya pada saat belajar di rumah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru menunjukkan bahwa guru sering mendapatkan laporan dari orang tua tentang kegiatan siswa, permasalahan siswa selama mengikuti pembelajaran daring seperti Ada beberapa siswa tidak memiliki *smartphone* pribadi sehingga mengharuskan bergantian dengan orang tua mereka. Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan orang tua siswa dalam memfasilitasi siswa untuk mengikuti pembelajaran daring.

Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyati dan Kusumah (2020) peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang

fundamental. Orang tua harus dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak (Ifitah dan Anawaty, 2020).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data dan analisis data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Tanggapan siswa terhadap pembelajaran online masa LFH (*Learn From Home*) Pandemic Covid-19 Kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 diperoleh pada kategori (Cukup Baik).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh peneliti, maka saran yang diberikan peneliti:

1. Pada sekolah SMPN 35 Pekanbaru hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru seperti penggunaan wifi di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran *online* selama masa pandemi covid-19 dan penambahan waktu jam pelajaran IPA.
2. Pada guru hendaknya menerapkan pembelajaran daring menjadi lebih efektif lagi kedepannya selama masa covid-19 ini salah satunya dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi, menggunakan aplikasi *online* yang dapat dijadikan media penyalur untuk menyampaikan materi ajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa selama belajar pada masa pandemic covid-19 salah satunya dengan menggunakan aplikasi zoom atau google meet.
3. Pada siswa untuk dapat mempelajari materi yang diberikan guru dengan mencari referensi atau membuka aplikasi pembelajaran *online* lainnya agar pembelajaran *online* selama pandemi covid-19 menjadi efektif.

4. Pada peneliti yang ingin mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi wawasan dan ilmu pengetahuan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Risalah, W Ibad, L Maghfiroh, M I Azza, S A Cahyani, & Z A Ulfayati. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru dan Siswa). *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.5>
- Arifin, H. N. (2020). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan. *Widya Balina*, 53(9), 1689–1699.
- Astini, Ni Komang Suni. Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.3 no.2(2020)
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 1(1), 1–12.
- Dimiyati & Mudjiono 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Renika Cipta Bandung
- Farida, I., Sunarya, R. R., Aisyah, R., & Helsy, I. (2020). Pembelajaran Kimia Sistem Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Generasi Z. *KTI UIN Sunan Gunung Djati*, 1–11
- Febrianti, A & Susilowati 2018. Pengaruh Pembelajaran Ipa Berbasis Blog Terhadap Ict Literacy Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*7(6),322.
- Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2 (2), 8189. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hidayat, D., & Noeraida. (2020). PENGALAMAN KOMUNIKASI SISWA MELAKUKAN KELAS ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 3 (2), 172- 182.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 51–56.

- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai *Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemdikbud. Sumber: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemdikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>.
- M. P. (2020). *Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring*. 4(2), 231–240.
- Marpaung, R. R. T., Yolida, B., & ... (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis e-Learning Saat Situasi Pandemi Covid-19 Kelas VII Di SMP Negeri 2 Banjit. *Jurnal Bioterdidik Wahana ...*, 8(2), 41–47. <https://doi.org/10.23960/jbt.v8.i2.06>
- M, Sadirman., A 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Maulah, S., A, F. N., & Ummah, N. (2020). Persepsi Mahasiswa Biologi terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *ALVEOLI : Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 49–61. Retrieved from <https://alveoli.iain-jember.ac.id/index.php/alv/article/view/6>
- Mulyadi, E. (2020). Pembelajaran Daring Fisika Melalui Whatsapp , Google Form , Dan Email Dalam Capaian Presensi Aktif Dan Online Physics Learning Via Whatsapp , Google Form , and Email in the Achievement of Active Presence and. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 34–41.
- Mulyasa E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. Remaja Kencana: Jakarta.
- Napsawati, N. (2020). Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Karst : JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 3(1), 96–102. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.546>
- Nirwana, Muhlis. *Students' Social Presence and Perceived Learning Toward Cross Cultural Understanding Course in Online Classroom (An Evaluating of Learning Process during Pandemic Coronavirus)* 7(1). 2020.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>

- Pangondian R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 56–60. Retrieved from <https://www.prosiding.seminar.id.com/index.php/sainteks/article/view/122>
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38.
- Pratiwi E. W. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN *ONLINE* DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI KRISTEN DI INDONESIA. *Prespektif Ilmu Pendidikan*. 34 (1).
- Purbawati, C., Rahmawati, L. E., Hidayah, L. N., & Wardani, L. S. P. (2020). Tingkat Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 102–108. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4919>
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 3(6), 703–712. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i6.703-712>
- Purwanto. 2020. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI ERA INDUSTRI 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42- 54. Retrieved from
- Putri;, R. E. M. I. (2020). Learning From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Hardiknas*, 17–24. Retrieved from <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/3/3>
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19*.
- Riduwan, M. B. A 2015. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan, M. B. A 2016. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rizqi, A. A. (2016). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa melalui Blended Learning Berbasis Pemecahan Masalah. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika.

- Sadat, F. A. (2020). *PENGGUNAAN PLATFORM GOOGLE CLASSROOM DAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMIC COVID 19*. 3(1), 11–18.
- Sanjaya, 2014. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sawitri, D. (2020). Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 13–21. Retrieved from <https://jurnal.harapan.ac.id/index.php/Prioritas/article/view/161>
- Syafrida, S. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Y. P., Alan, D., Cahyono, D., & Indonesia, U. T. (2020). Studi at Home : Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(1), 20–26.
- Utomo, V. B. S. (2020). Pengaruh Study From Home (Sfh) Dalam Pembelajaran Online Bagi Peserta Didik Kelas 12 Ips Iii Sma N 2 Kota Semarang Dalam *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 513–521. Retrieved from <http://jurnal.um.apsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1818>
- Widoyoko. E. P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar